

PT BANK SHINHAN INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT BANK SHINHAN INDONESIA /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
PT BANK SHINHAN INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ Name | : | Ridwan Anwar Goenawan |
| Alamat kantor/ Office address | : | International Financial Center Tower 2, lantai mezzanine, lantai 30-31, Jl. Jenderal Sudirman Kav.22-23, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Duren Sawit Indah Blok A 3/8 RT.003 RW.018 Kel.Klender Kec.Duren Sawit Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/ Phone Number | : | (021) 29751500 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur |
| 2. Nama/ Name | : | Jang In Ho |
| Alamat kantor/ Office address | : | International Financial Center Tower 2, lantai mezzanine, lantai 30-31, Jl. Jenderal Sudirman Kav.22-23, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | #227-2013 Ricenz Apt. Jamsil-dong, Songpa-gu, Seoul, Republic of Korea, 138912 |
| Nomor Telepon/ Phone Number | : | (021) 29751750 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Shinhan Indonesia (the "Bank"); |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. The Bank's financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2018



Ridwan Anwar Goenawan
Direktur/ Director

Jang In Ho
Direktur/ Director



Laporan Auditor Independen

No. GA118 0247 BHSI MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Shinhan Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Shinhan Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0247 BHSI MLY

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Shinhan Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Shinhan Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Shinhan Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Shinhan Indonesia tanggal 31 Desember 2016, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum reklasifikasi yang dijelaskan pada Catatan 38, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 22 Maret 2017. Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan tahun 2017, kami juga melakukan audit atas reklasifikasi yang dijelaskan pada Catatan 38 atas laporan keuangan terlampir yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2016. Menurut opini kami, reklasifikasi tersebut sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat. Kami tidak ditugasi untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan tahun 2016 PT Bank Shinhan Indonesia selain yang berkaitan dengan reklasifikasi tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tahun 2016 secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Shinhan Indonesia as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Bank Shinhan Indonesia as of December 31, 2016 and for the year then ended, before the reclassifications described in Note 38, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 22, 2017. As part of our audit of the 2017 financial statements, we also audited the reclassifications described in Note 38 that were applied to amend the 2016 financial statements. In our opinion, such reclassifications are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 2016 financial statements of PT Bank Shinhan Indonesia other than with respect to the reclassifications and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the 2016 financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Merliyana Syamsul
Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0763

27 Maret 2018/ March 27, 2018

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas	33.193.717.101	5	27.628.724.073	Cash
Giro pada Bank Indonesia	159.354.735.998	6	148.854.140.772	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	20.939.078.564	7	7.400.467.391	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Pihak ketiga	1.141.900.000.000		1.248.687.781.851	Third parties
Bunga yang belum diamortisasi	(5.359.365.182)		(3.051.638.395)	Unamortized interest
Jumlah	1.136.540.634.818	8	1.245.636.143.456	Total
Efek-efek - Bersih	1.052.566.686.104	9	607.273.255.218	Securities - Net
Kredit				Loans
Pihak berelasi	363.453.087.871	31	90.258.328.274	Related parties
Pihak ketiga	5.346.787.058.724	10	1.895.377.123.197	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.120.323.048)		(11.978.598.854)	Allowance for impairment losses
Jumlah	5.682.119.823.547		1.973.656.852.617	Total
Tagihan Akseptasi	-	11	2.433.052.665	Acceptances Receivable
Penyertaan saham	63.000.000	12	63.000.000	Investment in shares
Aset Tetap - Bersih	138.580.541.144	13	107.903.859.724	Premises and Equipment - Net
Aset Takberwujud - Bersih	27.557.768.485	14	25.567.411.804	Intangible assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	-	30	2.812.635.238	Deferred Tax Assets
Pajak Dibayar Dimuka	6.714.042.833	30	6.714.042.833	Prepaid Taxes
Aset Lain-lain	99.753.650.112	15	52.552.009.220	Other Assets
JUMLAH ASET	<u>8.357.383.678.706</u>		<u>4.208.495.595.011</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segera	877.298.121		1.077.805.777	Liabilities immediately payable
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	306.206.317.698	31	112.869.506.120	Related parties
Pihak ketiga	2.070.918.195.231	16	1.722.153.170.701	Third parties
Jumlah	2.377.124.512.929		1.835.022.676.821	Total
Simpanan dari Bank Lain				Deposits from Other Banks
Pihak berelasi	1.406.603.029.430	31	134.799.121.487	Related parties
Pihak ketiga	208.739.695.825	17	36.033.608.231	Third parties
Jumlah	1.615.342.725.255		170.832.729.718	Total
Liabilitas Akseptasi	-	11	2.433.052.665	Acceptances Payable
Utang Pajak	3.276.483.580	18	2.497.820.018	Taxes Payable
Liabilitas imbalan paca kerja	15.587.389.677	29	8.040.241.326	Post employment benefits obligation
Liabilitas Pajak Tangguhan	18.255.072.437	30	-	Deferred Tax liabilities
Liabilitas Lain-lain	17.572.469.221	19	9.170.037.960	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.048.035.951.220		2.029.074.364.285	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital Stock - par value of Rp 1,000,000 per share
Modal dasar - 3.700.000 saham pada tanggal				Authorized - 3,700,000 shares as of
31 Desember 2017 dan 800.000 saham				December 31, 2017 and 800,000 shares as of
pada tanggal 31 Desember 2016				December 31, 2016
Modal ditempatkan dan disetor - 944.278 saham pada				Issued and paid up - 944,278 shares as of
tanggal 31 Desember 2017 dan 490.087 saham				December 31, 2017 and 490,087 shares as of
pada tanggal 31 Desember 2016	944.278.000.000	20	490.087.000.000	December 31, 2016
Tambahan modal disetor	3.026.001.139.245	21	1.460.404.762.245	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other Comprehensive Income
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas				Unrealized gain (loss) on changes in fair value of
perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia				available-for-sale financial assets - net of
untuk dijual - setelah pajak tangguhan	5.255.650.785		(5.572.905.026)	deferred tax
Keuntungan pengukuran kembali program				Gain on remeasurement of defined benefit
manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	3.657.743.699		4.405.461.282	pension plans - net of deferred tax
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	20.600.000.000	22	20.600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	309.555.193.757		209.496.912.225	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	4.309.347.727.486		2.179.421.230.726	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.357.383.678.706		4.208.495.595.011	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	458.271.011.820	23, 31	261.698.692.401	Interest revenues
Beban bunga	133.211.228.244	24, 31	113.709.243.583	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	325.059.783.576		147.989.448.818	Interest Revenues - Net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING REVENUES
Provisi dan komisi lainnya	27.652.216.212	25	6.114.502.062	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - Bersih	1.448.726.053	25	1.141.975.544	Gains on foreign exchange - Net
Lain-lain	6.869.685.140	25	9.387.092.280	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	35.970.627.405		16.643.569.886	Total Other Operating Revenues
Beban kerugian penurunan nilai	(16.143.978.520)	26	(8.944.821.088)	Allowance for impairment losses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Tenaga kerja	104.727.462.788	27	67.391.253.227	Personnel
Umum dan administrasi	103.325.723.576	28	67.173.199.400	General and administrative
Jumlah Beban Operasional Lainnya	208.053.186.364		134.564.452.627	Total Other Operating Expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	136.833.246.097		21.123.744.989	OPERATING REVENUE-NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Pendapatan non-operasional	785.143.617		1.927.035.526	Non-operating income
Beban non-operasional	(161.398.667)		(237.507.505)	Non-operating expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional	623.744.950		1.689.528.021	Total Non-Operating Revenue (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK	137.456.991.047		22.813.273.010	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	19.691.281.250	30	-	Current
Tangguhan	17.707.428.265	30	6.716.853.057	Deferred
BEBAN PAJAK - BERSIH	37.398.709.515		6.716.853.057	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	100.058.281.532		16.096.419.953	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(996.956.777)	29	1.954.371.010	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	249.239.194	30	(488.592.751)	Income tax benefit (expense) relating to item that will be reclassified subsequently
Sub jumlah	(747.717.583)		1.465.778.259	Sub total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	14.438.074.415	9	(7.430.540.035)	Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale securities
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi	(3.609.518.604)	30	1.857.635.009	Income tax benefit (expenses) relating to items that will be reclassified subsequently
Sub jumlah	10.828.555.811		(5.572.905.026)	Sub total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	10.080.838.228		(4.107.126.767)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	110.139.119.760		11.989.293.186	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas merging entity/ Merging entity equity	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available- for-sale securities	Kerugian pengukuran kembali kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ Remeasurement of defined benefit obligation - net of deferred tax	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2016		222.850.000.000	627.146.123.800	-	(1.836.628.952)	500.000.000	182.906.460.998	135.870.343.249	1.167.436.299.095	Balance as of January 1, 2016
Efek penggabungan usaha		42.622.000.000	57.878.000.000	-	4.776.311.975	20.100.000.000	10.494.031.274	(135.870.343.249)	-	Effect of merger acquisition
Tambahan modal disetor	21	224.615.000.000	775.380.638.445	-	-	-	-	-	999.995.638.445	Additonal paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	9, 29	-	-	(5.572.905.026)	1.465.778.259	-	16.096.419.953	-	11.989.293.186	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016		490.087.000.000	1.460.404.762.245	(5.572.905.026)	4.405.461.282	20.600.000.000	209.496.912.225	-	2.179.421.230.726	Balance as of December 31, 2016
Tambahan modal disetor	21	454.191.000.000	1.565.596.377.000	-	-	-	-	-	2.019.787.377.000	Additonal paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	9, 29	-	-	10.828.555.811	(747.717.583)	-	100.058.281.532	-	110.139.119.760	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017		<u>944.278.000.000</u>	<u>3.026.001.139.245</u>	<u>5.255.650.785</u>	<u>3.657.743.699</u>	<u>20.600.000.000</u>	<u>309.555.193.757</u>	<u>-</u>	<u>4.309.347.727.486</u>	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	478.910.678.030	254.005.836.953	Interest income, fees and commissions received
Pembayaran bunga	(127.488.143.615)	(112.596.040.813)	Interest expense paid
Pembayaran beban karyawan	(98.177.271.214)	(96.239.481.109)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(78.043.556.215)	(53.731.344.104)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	8.213.333.624	19.227.939.319	Other operating income received
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	508.344.950	1.543.882.605	Other non-operating income received - net
Pembayaran pajak penghasilan	(19.652.700.813)	(3.407.462.895)	Income tax paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	164.270.684.747	8.803.329.956	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Tagihan akseptasi	2.433.052.665	1.394.762.625	Acceptances receivable
Kredit	(3.750.611.140.179)	(776.629.588.808)	Loans
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain	(196.964.970.150)	-	Placements with Bank Indonesia and other bank
Aset lain-lain	(3.303.506.912)	(26.760.511.607)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(200.507.656)	(44.605.433)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	542.101.836.108	86.838.305.280	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.444.509.995.537	149.227.715.191	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(2.433.052.665)	(10.687.069.215)	Acceptances payable
Utang pajak dan liabilitas lain-lain	3.419.429.757	(3.524.215.480)	Taxes payable and other liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.796.778.178.748)	(571.381.877.491)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	(535.109.496.993)	(125.000.000.000)	Purchase of in investment in securities - held to maturity
Penerimaan efek-efek untuk tujuan investasi	90.000.000.000	-	Proceeds from investment in securities - held to maturity
Kenaikan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual	-	(329.190.539.035)	Increase in investment in securities - available-for-sale
Pembelian aset tetap	(48.074.264.402)	(59.922.357.722)	Acquisitions of premises and equipment
Pembelian aset takberwujud	(9.570.241.060)	(26.855.778.002)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	115.400.000	313.420.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(502.638.602.455)	(540.655.254.759)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	2.019.787.377.000	999.995.638.445	Additional paid-in capital
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(279.629.404.203)	(112.041.493.805)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.432.583.332.236	1.547.682.843.147	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	109.268.298	(3.058.017.106)	Effect of foreign exchange rate change
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.153.063.196.331</u>	<u>1.432.583.332.236</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
	2017 Rp	2016 Rp	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consists of:
Kas	33.193.717.101	27.628.724.073	Cash
Giro pada Bank Indonesia	159.354.735.998	148.854.140.772	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	20.939.078.564	7.400.467.391	Demand deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia	939.575.664.668	1.248.700.000.000	Placements with Bank Indonesia
Jumlah	<u>1.153.063.196.331</u>	<u>1.432.583.332.236</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Shinhan Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Bank Metro Express, didirikan berdasarkan akta No.6 dari wakil Notaris Julizar di Jakarta, tanggal 8 September 1967, yang kemudian diubah dengan akta No. 10 tanggal 6 Juli 1968 dan akta No. 4 tanggal 3 Oktober 1968 dari notaris yang sama. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.J.A.5/60/16 tanggal 28 April 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tambahan No.173 tanggal 12 Juni 1970.

Pada tanggal 4 April 1968, Bank mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. D.15.6.2.23.

Pada tanggal 21 Desember 1976, Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi yang berdomisili di Jogjakarta. Keputusan merger ini dituangkan dalam akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 234 di Jakarta tanggal 21 Desember 1976. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam keputusannya No. Y.A. 5/138/7 tanggal 6 Juni 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56, tambahan No. 431, tanggal 14 Juli 1978.

Pada tanggal 22 Maret 1995, Bank Indonesia menunjuk Bank sebagai Bank Devisa dengan Surat Keputusan No. 27/155/KEP/DIR.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 yang dibuat dihadapan Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, tanggal 30 November 2015, telah dilakukan perubahan nama dari PT Bank Metro Express menjadi PT Bank Shinhan Indonesia. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 November 2015.

Pada tanggal 6 Desember 2016, Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Centratama Nasional Bank (CNB) yang berdomisili di Surabaya. Keputusan Merger ini dituangkan dalam akta No. 1 tanggal 1 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Hermin Budisetyasih, SH., MKn., notaris di Jakarta (Catatan 1b).

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Shinhan Indonesia (the "Bank"), formerly PT Bank Metro Express, was established based on notarial deed No. 6 of Julizar, notary in Jakarta, dated September 8, 1967, which was then amended by deed No. 10 dated July 6, 1968 and deed No. 4 dated October 3, 1968 by the same notary. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A.5/60/16 dated April 28, 1970 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 47 supplement No.173 dated June 12, 1970.

On April 4, 1968, the Bank obtained its license to operate as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Letter No. D.15.6.2.23.

On December 21, 1976, the Bank merged with N.V. Bank Umum Persatuan Ekonomi domiciled in Jogjakarta by virtue of notarial deed No. 234 dated December 21, 1976 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A 5/138/7 dated June 6, 1978 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 56, supplement No. 431, dated July 14, 1978.

On March 22, 1995, Bank Indonesia appointed the Bank as a Foreign Exchange Bank in Decision Letter No. 27/155/KEP/DIR.

Based on the Statement of the Minutes of Meeting No. 31 as notarized by Hermin Budisetyasih, S.H., Mkn., notary in Jakarta, dated November 30, 2015, the name of the Bank was changed from PT Bank Metro Express, into PT Bank Shinhan Indonesia. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0946955.AH.01.02.Tahun 2015 dated November 30, 2015.

On December 6, 2016, the Bank merged with PT Centratama Nasional Bank (CNB) domiciled in Surabaya by virtue of notarial deed No. 1 dated December 1, 2016 of Hermin Budisetyasih, SH., MKn., notary in Jakarta (Note 1b).

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 15 tanggal 21 Juli 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Hermin Budisetyasih, SH., MKn., notaris di Jakarta, menyetujui, mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 800.000.000.000 menjadi Rp 3.700.000.000.000 dan perubahan Anggaran Dasar. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015084.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 24 Juli 2017 (Catatan 20).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum.

Kantor Pusat Bank berlokasi di International Financial Center Tower 2, lantai mezzanine, lantai 30-31, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Fungsional dan Kantor Kas sebagai berikut:

Kantor Pusat	1	Head office
Kantor Cabang	22	Branch offices
Kantor Cabang Pembantu	35	Sub-branch offices
Kantor Fungsional	1	Functional office
Kantor Kas	1	Cash office

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Articles of Association have been amended several times and the latest amendment is based on Deed No. 15 as notarized by Hermin Budisetyasih, SH., MKn., notary in Jakarta dated July 21, 2017, regarding the increase of authorized capital stock from Rp 800,000,000,000 to Rp 3,700,000,000,000 and the amendment of the Articles of Association. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU 0015084.AH.01.02.Tahun 2017 dated July 24, 2017 (Note 20).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in commercial banking.

The Bank's head office is located at International Financial Center 2 Tower, mezzanine floor, 30th-31th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan. On December 31, 2017 and 2016, the Bank has Branch Offices, Sub-Branch Offices, Functional Office and Cash Office as follows:

As of December 31, 2017 and 2016, the members of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

	2017	2016	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Timoty E. Marnandus	Timoty E. Marnandus	President Commissioner
Komisaris	Djitu Sianandar	Djitu Sianandar	Commissioners
	Emanuel Lamen Ola	Emanuel Lamen Ola	
	Kim, Ji Hyung	Kim, Ji Hyung	
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Byun Sang Mo	Suh, Tae Won	President Director
Direktur	Harry Kusuma	Harry Kusuma	Directors
	Ridwan Anwar Goenawan	Ridwan Anwar Goenawan	
	Tonny Tanusaputra	Tonny Tanusaputra	
	Jang, In Ho	Jang, In Ho	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Emanuel Lamen Ola	Emanuel Lamen Ola	Chairman
Anggota	Londo Simatupang	Londo Simatupang	Members
	Fredie Linggadja	Fredie Linggadja	

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Komite Pemantau Risiko

Ketua Timothy E. Marnandus
Anggota Londo Simatupang
Fredie Linggadaja

Komite Remunerasi
dan Nominasi

Ketua Timothy E. Marnandus
Anggota Djitu Sianandar
Fransisca Lilia Noviani

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 704 dan 744 karyawan.

b. Penggabungan usaha PT Bank Shinhan Indonesia (BSI) dengan PT Centratama Nasional Bank (CNB)

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-209/D.03/2015 tanggal 5 November 2015, OJK menyetujui permohonan penyertaan modal Shinhan Bank Co. Ltd pada CNB sebesar 75%.

Penyertaan modal telah diselesaikan pada tanggal 18 Desember 2015.

Dalam rangka mengedepankan pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan rencana strategis usaha, manajemen kedua bank mengajukan permohonan penggabungan usaha. Pada tanggal 25 November 2016, OJK telah memberikan izin penggabungan usaha (merger) CNB ke dalam BSI, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. S-390/PB.12/2016.

Dalam penggabungan usaha, pemegang saham kedua bank, Shinhan Bank Co. Ltd melakukan pembelian dan konversi 100% saham CNB sehingga Shinhan Bank Co. Ltd memiliki 98% saham dari bank hasil penggabungan. Akibat dari penggabungan ini, CNB akan berakhir demi hukum tanpa dilakukan likuidasi sebelumnya dan seluruh aset dan kewajiban CNB akan beralih demi hukum kepada BSI sebagai Bank yang menerima penggabungan. Penggabungan usaha ini dilakukan dengan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interest*)

Penggabungan usaha disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0146010.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 6 Desember 2016.

Terhitung sejak pengesahan tersebut, maka izin CNB untuk melakukan usaha sebagai bank umum dinyatakan tidak berlaku lagi, seluruh hak dan kewajiban PT Centratama Nasional Bank beralih demi hukum kepada PT Bank Shinhan Indonesia sebagai Bank hasil merger.

Risk Monitoring Committee

Chairman
Members

Remuneration and
Nomination Committee

Chairman
Members

Timothy E. Marnandus
Londo Simatupang
Fredie Linggadaja

Timothy E. Marnandus
Djitu Sianandar
Titiek Tjahjadi

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has 704 and 744 employees, respectively.

b. Merger of PT Bank Shinhan Indonesia (BSI) with PT Centratama Nasional Bank (CNB)

Based on Indonesia Financial Services Authority (OJK) Letter No. SR-209/D.03/2015 dated November 5, 2015, OJK approved the request of Shinhan Bank Co.Ltd to invest in 75% shares of CNB.

The investment was completed on December 18, 2015.

In order to promote compliance with the principles of good corporate governance and strategic planning, management of both banks applied for a merger transaction. On November 25, 2016, OJK has given permission to merged CNB to BSI, based on the Decision Letter of the Board of Commissioners of OJK No. S-390/PB.12/2016.

In the business combination, the shareholders of both banks, Shinhan Bank Co. Ltd performed the purchase and conversion of the 100% of CNB's shares thus Shinhan Bank Co. Ltd owned 98% of the shares from the merged bank. As a result of the merger, CNB will be dissolved by law without liquidation, and all its assets and obligations will be transferred by law to BSI as the surviving entity in the merger. The merger transactions is accounted for under pooling-of-interests method.

The merger was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0146010.AH.01.11.Tahun 2016 dated December 6, 2016.

Commencing from the date of the approval of the merger permit CNB as a commercial bank is effectively discontinued, all rights and obligations of PT Centratama Nasional Bank were legally transferred to PT Bank Shinhan Indonesia as the result of the merger.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Bank.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificate with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to Maturity (HTM) investments
- Available-for-Sale (AFS) financial assets
- Loans and Receivable

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3h.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi atau dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3h.

Held to Maturity (HTM) investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs or less income which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest method less any impairment losses.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau (jika lebih tepat), digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss. AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or (where appropriate), a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Didalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of debtors failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value those cash flows (*discounted cash flow*).

- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.

- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities receivable in the event of arrears

PD and LGD are derived from observation of credit facility data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Penentuan nilai wajar sesuai dengan yang dijelaskan dalam Catatan 3h.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 3h.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengukuran awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassifications of financial assets

The Bank is not allowed to reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, which on the date of reclassification become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of financial liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Grup dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

k. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Group can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

k. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

l. Efek-efek

l. Securities

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Securities are classified as available-for-sale and held-to-maturity.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

m. Acceptances Receivable and Payable

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables.

Liabilitas akseptasi diklasifikasi dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Acceptances payable are classified as financial liabilities at amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi dibahas pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3e, 3f, 3g and 3h.

n. Kredit

n. Loans

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Loans are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

o. Troubled Debt Restructuring

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3n.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3n.

p. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan renovasi	20
Peningkatan prasarana	5
Perlengkapan kantor	5
Kendaraan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Aset Takberwujud

Aset tak berwujud Bank terdiri atas hak atas tanah dan perangkat lunak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

p. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method with rates as follows:

Building and renovation
Leasehold improvements
Office equipment
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

q. Intangible Assets

Intangible assets of the Bank's consist of land right and software.

Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Agunan yang Diambil Alih

r. Foreclosed Collateral

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Land and other assets (collateral foreclosed by the the Bank) are presented as Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan balance over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

s. Impairment of Non-Financial Asset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi nilai terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

u. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

u. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, pengukuran nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3h.

v. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

v. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money*, tabungan dan deposito berjangka.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits, saving deposits and time deposits.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3h.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dari kredit yang diturunkan nilainya dihitung menggunakan metode suku bunga efektif berdasarkan jumlah kredit setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau syarat tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan syarat tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode aktual.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Untuk skema pensiun normal, Bank menghitung dan mengakui manfaat yang tertinggi antara undang-undang tenaga kerja dan program pensiun.

w. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e).

Interest revenues and expenses from financial assets and liabilities are recognized in profit or loss. Interest revenue from impaired loans are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net impairment loss.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL is recognized in other comprehensive income.

x. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

y. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits obligation

The Bank established defined benefit pension plan covering all its permanent employments. In addition, the Bank also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai bagian terpisah dibawah pendapatan komprehensif lain dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Bank recognizes any related restructuring costs.

z. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Bank harapkan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflect the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

In the process of applying in the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Held-to-maturity financial assets

The management has reviewed the held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and has confirmed positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is an objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default dan loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 29.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan mengurangi nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Aset Pajak Tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

Valuation of Financial Instruments

As describe in Note 34, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides the detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank are disclosed in Note 29.

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 13.

Deferred Tax Assets

The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

5. KAS

	2017
	Rp
Rupiah	29.809.141.900
Dollar Amerika Serikat	3.285.017.371
Dollar Singapura	84.342.399
Dollar Australia	7.947.675
Yen Jepang	4.821.200
Euro	1.613.100
Yuan China	833.456
Jumlah	<u>33.193.717.101</u>

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 475.200.000 pada tanggal 31 Desember 2017. Bank tidak memiliki ATM pada tanggal 31 Desember 2016.

5. CASH

	2016
	Rp
Rupiah	27.050.147.000
United States Dollar	512.722.933
Singapore Dollar	56.448.920
Australian Dollar	1.458.467
Japanese Yen	5.753.500
Euro	1.417.577
Chinese Yuan	775.676
Total	<u>27.628.724.073</u>

Cash includes cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 475,200,000 as of December 31, 2017. The Bank does not have ATM as of December 31, 2016.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017
	Rp
Rupiah	133.576.485.998
Dollar Amerika Serikat	25.778.250.000
Jumlah	<u>159.354.735.998</u>

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahan terakhirnya melalui PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum konvensional, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 6,5% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dimana pada tahun 2017 GWM Primer harus memenuhi rata – rata harian sebesar 5% dan secara rata – rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%. GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank dan KPM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2016
	Rp
Rupiah	142.791.515.772
United States Dollar	6.062.625.000
Total	<u>148.854.140.772</u>

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its latest amendments PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 6.5% as of December 31, 2017 and 2016, where in 2017 the Primary GWM must meet a daily average of 5% and an average of 1.5% on a particular reporting period, and the Secondary GWM which is set at 4% as of December 31, 2017 and 2016. Loan to Funding Ratio GWM (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8% as of December 31, 2017 and 2016.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian giro wajib minimum Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's minimum statutory reserves are as follows:

	2017	2016	
	%	%	
Rupiah			Rupiah
GWM primer			Primer GWM
Harian	6,60	8,53	Daily
Rata-rata	6,70	-	Average
GWM sekunder	34,92	30,37	Secondary GWM
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
GWM primer	8,80	9,57	Primer GWM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required minimum deposit balance under the Bank Indonesia regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak membentuk GWM LDR karena LDR Bank lebih besar dari batas atas LDR target dan KPMM Bank diatas 14%.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank did not establish LDR minimum statutory reserves because the Bank's LDR was above LDR target and Bank's CAR was above 14%.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai, karena ditransaksikan dengan Bank Sentral Republik Indonesia yang memiliki risiko gagal bayar rendah.

Management believes that all demand deposits with Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 are not impaired, since these are transacted with the Central Bank of the Republic of Indonesia with low probability of insolvency.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Merupakan penempatan giro pada bank lain selain Bank Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents current accounts with banks other than Bank Indonesia, with details as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.617.847.795	952.243.734	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.374.565.404	1.803.687.442	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	397.645.787	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	60.172.282	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	13.738.316	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat	-	6.282.198	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	30.508	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub jumlah	12.992.413.199	3.233.800.267	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank of America Merrill Lynch	7.704.046.582	4.019.913.202	Bank of America Merrill Lynch
PT Bank Central Asia Tbk	242.618.783	146.753.922	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	7.946.665.365	4.166.667.124	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain	20.939.078.564	7.400.467.391	Total Demand Deposit with Other Banks
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun	0,08%	0,51%	Average annual effective interest rate

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak perlu dibentuk.

Management believes that all demand deposits with other banks are not impaired as of December 31, 2017 and 2016, as such, no allowance for impairment losses was provided.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan giro pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2017 and 2016, there was no demand deposits which was pledged as collateral.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan nama bank adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types, currencies and bank's name are as follows:

2017					
	Jangka waktu/ Period Hari/Days	Jumlah/ Total Rp			
Pihak ketiga			Third parties		
Rupiah			Rupiah		
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3	48.900.000.000	Bank Indonesia deposit facility		
Deposito berjangka			Time deposits		
Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 14.963.197	6	129.985.036.803	Bank Indonesia - net of unamortized interest of Rp 14,963,197		
PT Bank KEB Hana Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.426.574.759	183	98.573.425.241	PT Bank KEB Hana Indonesia - net of unamortized interest of Rp 1,426,574,759		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.472.491.909	180	98.527.508.091	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - net of unamortized interest of Rp 1,472,491,909		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.562.537.941	182	98.437.462.059	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia - net of unamortized interest of Rp 1,562,537,941		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 882.797.376	370	62.117.202.624	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - net of unamortized interest of Rp 882,797,376		
Sub jumlah		487.640.634.818	Sub total		
Call money			Call money		
PT Bank ICBC Indonesia	8 - 14	350.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	15	150.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk		
PT Bank CTBC Indonesia	30	100.000.000.000	PT Bank CTBC Indonesia		
Sub jumlah		600.000.000.000	Sub total		
Jumlah		1.136.540.634.818	Total		
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun	6,05%		Average annual effective interest rate		
2016					
	Jangka waktu/ Period Hari/Days	Jumlah/ Total Rp			
Pihak ketiga			Third parties		
Rupiah			Rupiah		
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3	98.687.781.851	Bank Indonesia deposit facility		
Deposito berjangka			Time deposits		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.051.638.395	243	166.948.361.605	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - net of unamortized interest of Rp 3,051,638,395		
Call money			Call money		
Bank of Amerika Merrill Lynch	92	200.000.000.000	Bank of Amerika Merrill Lynch		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14	200.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
PT Bank ICBC Indonesia	31	200.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	14	200.000.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
PT Bank DBS Indonesia	31	180.000.000.000	PT Bank DBS Indonesia		
Sub jumlah		980.000.000.000	Sub total		
Jumlah		1.245.636.143.456	Total		
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun	5,77%		Average annual effective interest rate		

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.136.540.634.818	1.245.636.143.456	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 15)	933.604.167	3.095.166.667	Accrued interest receivable (Note 15)
Jumlah	<u>1.137.474.238.985</u>	<u>1.248.731.310.123</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, penempatan pada Bank Indonesia tidak mengalami penurunan nilai karena ditransaksikan dengan Bank Sentral Republik Indonesia yang memiliki risiko gagal bayar rendah.

As of December 31, 2017 and 2016, placements with Bank Indonesia are not impaired since these are transacted with Central Bank of the Republic of Indonesia with low probability of insolvency.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain tidak perlu dibentuk karena penempatan pada bank lain dinilai akan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo.

Management believes that no allowance for impairment losses is to be provided since placements with other banks are assessed to be collectible upon maturity.

9. EFEK-EFEK

9. SECURITIES

Efek-efek berdasarkan klasifikasi, jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities based on classification, type and currencies are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Rupiah			Rupiah
Obligasi perusahaan	328.550.000.000	-	Corporate bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi Rp 1.988.686.473 pada tahun 2017	188.011.313.527	-	Bank Indonesia Certificates of Deposit - net of unamortized discount of Rp 1,988,686,473 in 2017
Obligasi pemerintah Republik Indonesia - setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi Rp 1.006.282.521 pada tahun 2017 dan Rp 1.488.079.765 pada tahun 2016	186.006.282.521	186.488.079.765	Government bonds of Republic of Indonesia - net of unamortized premium of Rp 1,006,282,521 in 2017 and Rp 1,488,079,765 in 2016
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi Rp 267.130.137 pada tahun 2016	-	89.732.869.863	Bank Indonesia Certificates - net of unamortized discount of Rp 267,130,137 in 2016
Sub jumlah	<u>702.567.596.048</u>	<u>276.220.949.628</u>	Sub total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Wesel ekspor	<u>27.840.490.056</u>	<u>9.292.306.590</u>	Export drafts
Pihak ketiga			Third parties
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah Republik Indonesia	<u>322.158.600.000</u>	<u>321.759.999.000</u>	Government bonds of Republic of Indonesia
Jumlah efek-efek - bersih	<u>1.052.566.686.104</u>	<u>607.273.255.218</u>	Total securities - net

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Suku bunga rata-rata per tahun dan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum and term are as follows:

	2017		2016		
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ <i>Average annual effective interest rate</i>		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ <i>Average annual effective interest rate</i>	
	Jangka waktu/ <i>Term</i>		Jangka waktu/ <i>Term</i>		
	Hari/Days		Hari/Days		
Rupiah					Rupiah
Obligasi Perusahaan	1.096 - 2.557	8,09%	-	-	Corporate Bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	182	5,30%	-	-	Bank Indonesia Certificates of Deposit
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	770 - 2.769	8,05%	770 - 2.769	8,05%	Government Bonds of Republic of Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	273	6,60%	Bank Indonesia Certificates
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Wesel ekspor	14 - 89	-	14	-	Export drafts

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the securities are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Efek-efek	1.052.566.686.104	607.273.255.218	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 15)	10.092.947.701	5.744.605.381	Accrued interest receivables (Note 15)
Jumlah	1.062.659.633.805	613.017.860.599	Total

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2017 and 2016 by rating are as follows:

Counterparties	Peringkat/Rating		Counterparties
	2017	2016	
Pemerintah Republik Indonesia	Baa3	BBB-	Government of Republic Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	idAAA+	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	idAAA	-	PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank, yaitu Pefindo.

Securities are rated by third parties that are not related to the Bank, namely Pefindo.

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movements in unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale securities for the years ended December 31, 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	(7.430.540.035)	-	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek selama tahun berjalan	14.438.074.415	(7.430.540.035)	Change in fair value of securities during the year
Saldo akhir	7.007.534.380	(7.430.540.035)	Ending balance

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

All securities are not impaired as of December 31, 2017 and 2016.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek tidak perlu dibentuk karena efek-efek dinilai akan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo.

Management believes that no allowance for impairment losses is to be provided since securities are assessed to be collectible upon maturity.

10. KREDIT

10. LOANS

a. Jenis pinjaman dan mata uang

a. By type of loan and currencies

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	349.999.950.000	89.209.809.998	Working capital
Investasi	12.968.183.090	-	Investment
Konsumsi	484.954.781	1.048.518.276	Consumer
Subjumlah	363.453.087.871	90.258.328.274	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Modal kerja	1.513.901.207.402	209.505.514.007	Working capital
Investasi	315.089.396.288	-	Investment
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	2.792.905.695.053	1.481.800.576.685	Working capital
Investasi	636.807.431.415	138.589.291.334	Investment
Konsumsi	88.083.328.566	65.481.741.171	Consumer
Subjumlah	5.346.787.058.724	1.895.377.123.197	Subtotal
Jumlah	5.710.240.146.595	1.985.635.451.471	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.120.323.048)	(11.978.598.854)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5.682.119.823.547	1.973.656.852.617	Total loan - net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	10,11%	13,66%	Average effective interest rate per annum

b. Sektor ekonomi

b. By economic sector

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	1.114.952.297.730	725.647.985.257	Wholesale and retail
Manufaktur	1.092.189.953.655	376.957.697.324	Manufacturing
Perantara keuangan	439.457.803.724	135.331.801.194	Financial intermediary
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	255.100.624.078	78.788.335.078	Real estate, leasing services and services companies
Konstruksi	250.986.528.295	99.022.845.455	Construction
Listrik, gas dan air	205.758.383.279	4.928.556.899	Electricity, gas and water
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	167.282.669.722	53.527.133.188	Transportation, warehousing and communication
Penyediaan akomodasi dan makan minum	151.777.212.616	168.913.706.941	Accommodation and food and beverages
Lainnya	203.744.069.806	133.011.876.128	Others
Subjumlah	3.881.249.542.905	1.776.129.937.464	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Manufaktur	958.406.975.940	205.167.369.007	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	384.592.851.647	4.338.145.000	Wholesale and retail
Perantara keuangan	183.296.925.000	-	Financial intermediary
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	115.323.750.000	-	Real estate, leasing services and services companies
Lainnya	187.370.101.103	-	Others
Subjumlah	1.828.990.603.690	209.505.514.007	Subtotal
Jumlah	5.710.240.146.595	1.985.635.451.471	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.120.323.048)	(11.978.598.854)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	5.682.119.823.547	1.973.656.852.617	Loans - Net

c. Jangka waktu

c. By period

	2017			
	Rupiah Rp	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar Rp	Jumlah/ Total Rp	
< 1 tahun	1.312.961.001.595	806.140.147.500	2.119.101.149.095	< 1 year
> 1 - 2 tahun	1.326.409.695.857	441.596.317.580	1.768.006.013.437	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	436.548.426.058	416.751.006.055	853.299.432.113	> 2 - 5 years
> 5 tahun	805.330.419.395	164.503.132.555	969.833.551.950	> 5 years
Jumlah	3.881.249.542.905	1.828.990.603.690	5.710.240.146.595	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.829.427.161)	(1.290.895.887)	(28.120.323.048)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	3.854.420.115.744	1.827.699.707.803	5.682.119.823.547	Loans - Net

	2016			
	Rupiah Rp	Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar Rp	Jumlah/ Total Rp	
< 1 tahun	560.210.977.004	187.267.750.000	747.478.727.004	< 1 year
> 1 - 2 tahun	449.421.950.865	-	449.421.950.865	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	118.310.859.076	15.589.607.181	133.900.466.257	> 2 - 5 years
> 5 tahun	648.186.150.519	6.648.156.826	654.834.307.345	> 5 years
Jumlah	1.776.129.937.464	209.505.514.007	1.985.635.451.471	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.939.577.982)	(39.020.872)	(11.978.598.854)	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	1.764.190.359.482	209.466.493.135	1.973.656.852.617	Loans - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

Other significant information on loans are as follows:

- 1) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain.

- 1) Syndicated loans represent loans given to debtors with syndicated financing agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 0,73% - 6,58% pada tahun 2017 dan nihil pada tahun 2016.

The Bank's participation as a member in syndicated loans ranges from 0.73% - 6.58% in 2017 and nil in 2016.

- 2) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan Bank untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 24 sampai dengan 165 bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman karyawan 10,43% untuk 2017. Pembayaran kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- 2) Loans to employees are loans for purchasing houses, vehicles and other items with a period 24 until 165 months. These loan bear average interest rate per annum 10.43%. Payments of which are deducted from monthly salaries.

- 3) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 16).

- 3) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Note 16).

- 4) Bank telah melakukan restrukturisasi kredit sebesar Rp 15.927.455.007 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.602.756.469 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 13.328.962.017 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.039.857.241 pada tanggal 31 Desember 2016. Bank melakukan restrukturisasi dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan tingkat suku bunga, kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit baru dan perubahan fasilitas.

- 4) The Bank has restructured loans amounting to Rp 15,927,455,007 with allowance for impairment losses of Rp 5,602,756,469 as of December 31, 2017 and Rp 13,328,962,017 with allowance for impairment losses on Rp 5,039,857,241 as of December 31, 2016. Loans are restructured by giving extension on loan terms, reduction of interest rates, capitalization of interest into a new loan principal and changing facilities.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

- 5) Berdasarkan kolektabilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Rupiah		
Lancar	3.778.580.799.294	1.686.848.511.601
Dalam perhatian khusus	36.985.699.788	62.292.916.037
Kurang lancar	3.250.870.603	1.287.833.231
Diragukan	13.300.489.355	1.324.165.371
Macet	49.131.683.865	24.376.511.224
Sub jumlah	3.881.249.542.905	1.776.129.937.464
Dollar Amerika Serikat		
Lancar	1.828.990.603.690	209.505.514.007
Jumlah	5.710.240.146.595	1.985.635.451.471

- 5) Based on Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) collectability are as follows:

Rupiah	
Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Sub total	
United States Dollar	
Current	
Total	

- 6) Berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Kredit yang dinilai secara kolektif		
Baki debit	5.683.948.181.834	1.972.854.880.663
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.837.329.988)	(11.025.363.672)
Jumlah	5.670.110.851.846	1.961.829.516.991
Kredit yang dinilai secara individual		
Baki debit	26.291.964.761	12.780.570.808
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.282.993.060)	(953.235.182)
Jumlah	12.008.971.701	11.827.335.626
Jumlah Kredit - bersih	5.682.119.823.547	1.973.656.852.617

- 6) Based on individual and collective assessments are as follows:

Loans assessed collectively	
Outstanding	
Allowance for impairment losses	
Total	
Loans assessed individually	
Outstanding	
Allowance for impairment losses	
Total	
Total loan - net	

- 7) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
NPL Bruto	1,15%	1,36%
NPL Neto	0,74%	0,92%

- 7) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Gross NPL	
Net NPL	

- 8) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp	Kredit bermasalah/ Non-performing loans Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp
Rupiah				
Perdagangan besar dan eceran	41.862.203.179	15.056.718.859	19.086.123.659	6.404.747.111
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	13.380.645.578	6.072.199.476	135.841.758	-
Konstruksi	4.723.327.468	28.389.756	-	-
Rumah tangga	3.259.270.875	1.170.867.977	2.795.587.651	1.265.735.472
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.325.765.869	249.018.970	119.488.790	3.884.206
Lainnya	1.131.830.854	1.034.672.600	4.851.467.968	989.132.672
Jumlah	65.683.043.823	23.611.867.638	26.988.509.826	8.663.499.461

- 8) As of December 31, 2017 and 2016, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

Rupiah	
Wholesale and retail	
Real estate, leasing service and services company	
Construction	
Households	
Community, cultural, leisure, and other personal	
Others	
Total	

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

- 9) Dalam Laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK

- 9) As of December 31, 2016 and 2015, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

- 10) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

- 10) The movements in allowance for impairment losses on loans are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal tahun	11.978.598.854	4.246.180.180	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	16.143.978.520	9.007.821.088	Provision during the year (Note 26)
Penghapusan selama tahun berjalan	(6.445.055)	(1.275.185.114)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran	4.190.729	(217.300)	Exchange rates difference
Saldo akhir tahun	<u>28.120.323.048</u>	<u>11.978.598.854</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

- 11) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

- 11) The movements in the loans written-off are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal tahun	9.554.887.587	8.530.706.291	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	6.445.055	1.275.185.114	Addition during the year
Penerimaan kembali	(16.539.141)	(250.310.241)	Recovery
Hapus tagih	(6.445.055)	(693.577)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>9.538.348.446</u>	<u>9.554.887.587</u>	Balance at end of year

- 12) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 12) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Kredit	5.710.240.146.595	1.985.635.451.471	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 15)	24.017.618.288	8.001.564.128	Accrued interest receivables (Note 15)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.120.323.048)	(11.978.598.854)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>5.706.137.441.835</u>	<u>1.981.658.416.745</u>	Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang dan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
Tagihan akseptasi	
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	
> 1 - 3 bulan	2.433.052.665
Liabilitas akseptasi	
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	
> 1 - 3 bulan	2.433.052.665

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas akseptasi tersebut tidak perlu dibentuk karena tagihan tersebut dinilai akan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

Acceptances receivable and payable classified according to currency and maturity date based on contract are as follows:

Acceptances receivable	
Third parties	
United States Dollar	
> 1 - 3 months	
Acceptances payable	
Third parties	
United States Dollar	
> 1 - 3 months	

Acceptance receivable are not impaired as of December 31, 2016.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary since acceptances receivable are assessed to be collectible upon maturity.

12. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham merupakan penyertaan jangka panjang pada PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (dahulu PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia), yang diukur pada biaya perolehan.

Per 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah penyertaan saham Bank adalah sebesar Rp 63.000.000 dengan persentase kepemilikan sebanyak 0,94%.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Penyisihan kerugian penurunan nilai telah dipulihkan kembali pada tahun 2016.

12. INVESTMENT IN SHARES

Investment in shares represents share ownership in PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (formerly PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia), which is measured at cost.

As of December 31, 2017 and 2016, the investment balance amounted to Rp 63,000,000 which represent percentage of ownership of 0.94%.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses is necessary for investment in share as of December 31, 2017 and 2016. Therefore, allowance for impairment losses was reversed in 2016.

13. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	20.752.894.271	2.638.418.764	-	-	23.391.313.035
Bangunan	49.249.658.480	17.707.211.997	-	34.070.002	66.990.940.479
Inventaris kantor	67.886.818.082	11.110.033.583	10.791.245.444	19.842.354.148	88.047.960.369
Kendaraan	16.039.958.498	-	-	-	16.039.958.498
Perbaikan prasarana	1.224.485.536	12.234.308.750	-	-	13.458.794.286
Aset dalam penyelesaian	19.876.424.150	4.384.291.308	-	(19.876.424.150)	4.384.291.308
Jumlah	175.030.239.017	48.074.264.402	10.791.245.444	-	212.313.257.975
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	22.688.532.888	2.657.651.510	-	-	25.346.184.398
Inventaris kantor	29.819.033.032	13.566.422.660	10.791.245.444	-	32.594.210.248
Kendaraan	13.801.004.037	1.042.284.178	-	-	14.843.288.215
Perbaikan prasarana	513.109.336	435.924.634	-	-	949.033.970
Jumlah	66.821.679.293	17.702.282.982	10.791.245.444	-	73.732.716.831
Jumlah tercatat bersih	108.208.559.724				138.580.541.144

At cost:
Land
Buildings
Office equipment
Vehicles
Leasehold improvement
Construction in progress
Total

Accumulated depreciation:
Buildings
Office equipment
Vehicles
Leasehold improvement
Total

Net carrying value

13. PREMISES AND EQUIPMENT

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	20.752.894.271	-	-	-	20.752.894.271	Land
Bangunan	49.134.127.480	115.531.000	-	-	49.249.658.480	Buildings
Inventaris kantor	30.913.043.379	39.916.802.572	355.193.819	(2.587.834.050)	67.886.818.082	Office equipment
Kendaraan	17.237.658.909	13.600.000	1.211.300.411	-	16.039.958.498	Vehicles
Perbaikan prasarana	919.785.536	-	-	-	919.785.536	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	-	19.876.424.150	-	-	19.876.424.150	Construction in progress
Jumlah	<u>118.957.509.575</u>	<u>59.922.357.722</u>	<u>1.566.494.230</u>	<u>(2.587.834.050)</u>	<u>174.725.539.017</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	20.435.360.594	2.253.172.294	-	-	22.688.532.888	Buildings
Inventaris kantor	26.530.958.150	5.530.558.153	355.193.735	(1.887.289.536)	29.819.033.032	Office equipment
Kendaraan	12.937.535.933	1.906.994.015	1.043.525.911	-	13.801.004.037	Vehicles
Perbaikan prasarana	469.921.918	43.187.418	-	-	513.109.336	Leasehold improvement
Jumlah	<u>60.373.776.595</u>	<u>9.733.911.880</u>	<u>1.398.719.646</u>	<u>(1.887.289.536)</u>	<u>66.821.679.293</u>	Total
Jumlah tercatat bersih	<u>58.583.732.980</u>				<u>107.903.859.724</u>	Net carrying value

Keuntungan atas penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Gain on sale of premises and equipment for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Harga jual	115.400.000	313.420.000	Selling price
Jumlah tercatat	<u>-</u>	<u>167.774.584</u>	Carrying amount
Laba penjualan aset tetap	<u>115.400.000</u>	<u>145.645.416</u>	Gain on sale of premises and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki 48 dan 46 bidang tanah dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan mempunyai masa manfaat antara 2 hingga 30 tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2019 sampai 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank owns 48 and 46, respectively land with legal rights of Building Use Right (HGB), Ownership Right and Usage Right. Those certificates have useful lives of 2 to 30 years. The HGB expiration period ranges from 2019 up to 2043. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset.

Management believes that the net carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable amount, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruhnya diasuransikan kepada PT Asuransi Samsung Tugu, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 179.241.028.922 dan Rp 86.338.847.008.

Premises and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Samsung Tugu, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 against fire and other risks for Rp 179,241,028,922 and Rp 86,338,847,008, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured premises and equipment.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

14. ASET TAKBERWUJUD

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak	33.550.557.237	9.570.241.060	-	43.120.798.297	Software
Hak atas tanah	452.487.510	-	-	452.487.510	Land rights
Jumlah	34.003.044.747	9.570.241.060	-	43.573.285.807	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perangkat lunak	8.323.561.671	7.305.479.595	-	15.629.041.266	Software
Hak atas tanah	112.071.272	274.404.784	-	386.476.056	Land rights
Jumlah	8.435.632.943	7.579.884.379	-	16.015.517.322	Total
Jumlah tercatat bersih	25.567.411.804			27.557.768.485	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak	4.106.945.185	26.855.778.000	2.587.834.052	33.550.557.237	Software
Hak atas tanah	452.487.510	-	-	452.487.510	Land rights
Jumlah	4.559.432.695	26.855.778.000	2.587.834.052	34.003.044.747	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perangkat lunak	2.890.478.295	3.545.793.844	1.887.289.532	8.323.561.671	Software
Hak atas tanah	74.851.720	37.219.552	-	112.071.272	Land rights
Jumlah	2.965.330.015	3.583.013.396	1.887.289.532	8.435.632.943	Total
Jumlah tercatat bersih	1.594.102.680			25.567.411.804	Net carrying value

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2017 and 2016.

15. ASET LAIN-LAIN

	2017 Rp	2016 Rp	
Agunan yang diambil alih - bersih	38.438.136.054	12.438.136.054	Foreclosed assets - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 8, 9 dan 10)	35.044.170.156	16.841.336.176	Accrued interest receivables (Notes 8, 9 and 10)
Beban dibayar di muka	16.078.557.794	4.879.295.737	Prepaid expenses
Setoran jaminan, kliring dan uang muka	6.519.544.711	15.193.269.948	Security deposits, clearing and advances
Persediaan keperluan kantor	1.268.845.410	1.447.209.075	Office supplies
Lainnya	2.404.395.987	1.752.762.230	Others
Jumlah	99.753.650.112	52.552.009.220	Total

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Foreclosed assets

Foreclosed assets represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Bank Indonesia under regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diambil alih tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that foreclosed assets are not impaired.

Pendapatan bunga yang masih harus diterima

Accrued interests receivable

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit.

This account represents interests receivable on placements with Bank Indonesia and other banks, securities and loans.

16. SIMPANAN

16. DEPOSITS

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of:

	2017			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	31.659.562.005	198.914.025.105	230.573.587.110	Demand deposits
Tabungan	3.325.716.292	154.801.410.145	158.127.126.437	Savings deposits
Deposito berjangka	271.221.039.401	1.717.202.759.981	1.988.423.799.382	Time deposits
Jumlah	306.206.317.698	2.070.918.195.231	2.377.124.512.929	Total

	2016			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	23.536.254.845	191.616.939.942	215.153.194.787	Demand deposits
Tabungan	5.642.719.839	149.506.388.469	155.149.108.308	Savings deposits
Deposito berjangka	83.690.531.436	1.381.029.842.290	1.464.720.373.726	Time deposits
Jumlah	112.869.506.120	1.722.153.170.701	1.835.022.676.821	Total

a. Giro terdiri dari:

a. Demand deposits consist of:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	28.130.350.528	13.257.919.557	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.529.211.477	10.278.335.288	United States Dollar
Subjumlah	31.659.562.005	23.536.254.845	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	143.189.320.672	126.662.485.318	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	55.710.305.580	64.941.864.130	United States Dollar
Euro	14.398.853	12.590.494	Euro
Subjumlah	198.914.025.105	191.616.939.942	Subtotal
Jumlah	230.573.587.110	215.153.194.787	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	2,03%	1,34%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,51%	0,47%	United States Dollar
Euro	0,51%	0,00%	Euro

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no demand deposits that were pledged as loan collateral.

b. Tabungan terdiri atas:

	2017	2016
	Rp	Rp
Rupiah		
Pihak berelasi	3.325.716.292	5.642.719.839
Pihak ketiga	154.801.410.145	149.506.388.469
Jumlah	<u>158.127.126.437</u>	<u>155.149.108.308</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2,93%	2,40%

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit.

b. Savings deposits consist of:

Rupiah	
Related parties	
Third parties	
Total	
Average annual effective interest rate	

As of December 31, 2017 and 2016, there are no savings deposits that were pledged as loan collateral.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2017	2016
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Rupiah	269.750.294.451	83.676.550.753
Dollar Amerika Serikat	1.470.744.950	13.980.683
Sub jumlah	<u>271.221.039.401</u>	<u>83.690.531.436</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1.499.372.841.654	1.367.595.627.632
Dollar Amerika Serikat	217.829.918.327	13.434.214.658
Sub jumlah	<u>1.717.202.759.981</u>	<u>1.381.029.842.290</u>
Jumlah	<u>1.988.423.799.382</u>	<u>1.464.720.373.726</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	6,90%	7,04%
Dollar Amerika Serikat	1,83%	1,15%

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

c. Time deposits consist of:

Related parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub total	
Third parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub total	
Total	
Average annual effective interest rate	
Rupiah	
United States Dollar	

Time deposits classified according to term are as follows:

	2017	2016
	Rp	Rp
Rupiah		
≤ 1 bulan	1.769.073.036.105	978.877.093.758
> 1 - 3 bulan	50.100.000	212.589.901.649
> 3 - 6 bulan	-	93.602.932.269
> 6 - 12 bulan	-	166.202.250.709
	<u>1.769.123.136.105</u>	<u>1.451.272.178.385</u>
Dollar Amerika Serikat		
≤ 1 bulan	<u>219.300.663.277</u>	<u>13.448.195.341</u>
Jumlah	<u>1.988.423.799.382</u>	<u>1.464.720.373.726</u>

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 64.523.300.232 dan Rp 186.238.929.878.

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits which were restricted and pledged as loan collateral amounted to Rp 64,523,300,232 and Rp 186,238,929,878, respectively.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposits are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Simpanan			Deposits
Giro	230.573.587.110	215.153.194.787	Demand deposits
Tabungan	158.127.126.437	155.149.108.308	Saving deposits
Deposito berjangka	1.988.423.799.382	1.464.720.373.726	Time deposits
Subjumlah	2.377.124.512.929	1.835.022.676.821	Subtotal
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 19)			Accrued interest expense (Note 19)
Giro	157.307.855	82.767.558	Demand deposits
Tabungan	201.961.237	99.855.192	Saving deposits
Deposito berjangka	7.685.070.269	5.683.576.429	Time deposits
Subjumlah	8.044.339.361	5.866.199.179	Subtotal
Jumlah	2.385.168.852.290	1.840.888.876.000	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Call money	1.404.236.250.000	134.725.000.000	Call money
Rupiah			Rupiah
Giro	2.366.779.430	74.121.487	Demand deposits
Deposito berjangka	-	-	Time deposits
Sub jumlah	1.406.603.029.430	134.799.121.487	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Call money	176.377.500.000	2.694.500.000	Call money
Rupiah			Rupiah
Giro	1.941.552.891	1.974.844.344	Demand deposits
Tabungan	6.920.642.934	10.014.263.887	Savings deposits
Deposito berjangka	23.500.000.000	21.350.000.000	Time deposits
Sub jumlah	208.739.695.825	36.033.608.231	Sub total
Jumlah	1.615.342.725.255	170.832.729.718	Total
Jangka waktu			Term
Call money	4 - 185 hari/days	4 - 61 hari/days	Call money
Deposito berjangka	31 - 181 hari/days	31 hari/days	Time deposits
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Call money	1,54%	0,76%	Call money
Rupiah			Rupiah
Giro	3,93%	2,23%	Demand deposits
Tabungan	4,45%	4,92%	Saving deposits
Deposito berjangka	7,18%	3,80%	Time deposits

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposits from other banks are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Simpanan dari bank lain	1.615.342.725.255	170.832.729.718	Deposit from other banks
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 19)	3.795.365.356	250.420.909	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	<u>1.619.138.090.611</u>	<u>171.083.150.627</u>	Total

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There were no deposits from other banks that were restricted and pledged as loan collateral as of December 31, 2017 and 2016.

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak penghasilan badan pasal 29 (Catatan 30)	38.580.437	-	Income tax article 29 (Note 30)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	2.193.657.628	2.126.948.673	Article 4 (2)
Pasal 21	860.840.296	174.667.588	Article 21
Pasal 23	91.599.518	94.610.768	Article 23
Pasal 26	3.726.276	-	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	13.375.093	2.845.000	Value added tax - net
Lain-lain	74.704.332	98.747.989	Others
Jumlah	<u>3.276.483.580</u>	<u>2.497.820.018</u>	Total

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	2017 Rp	2016 Rp	
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16 dan 17)	11.839.704.717	6.116.620.088	Accrued interests payable (Notes 16 and 17)
Penyisihan insentif dan tunjangan hari raya	3.753.398.452	2.074.227.950	Incentive and holiday allowances
Setoran jaminan	897.000.000	726.000.000	Guarantee deposit
Biaya yang masih harus dibayar	187.077.028	208.102.795	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	91.909.014	45.087.127	Unearned income
Lainnya	803.380.010	-	Others
Jumlah	<u>17.572.469.221</u>	<u>9.170.037.960</u>	Total

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's stockholders is as follows:

31 Desember/December 31, 2017				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Shareholders
Shinhan Bank Co. Ltd	934.828	99,00	934.828.000.000	Shinhan Bank Co. Ltd
PT Metropanca Gemilang	5.000	0,53	5.000.000.000	PT Metropanca Gemilang
PT STM Tunggal Jaya	4.450	0,47	4.450.000.000	PT STM Tunggal Jaya
Jumlah	944.278	100,00	944.278.000.000	Total

31 Desember/December 31, 2016				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Shareholders
Shinhan Bank Co. Ltd	485.087	98,98	485.087.000.000	Shinhan Bank Co. Ltd
PT Metropanca Gemilang	5.000	1,02	5.000.000.000	PT Metropanca Gemilang
Jumlah	490.087	100,00	490.087.000.000	Total

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 21 Juli 2017 yang dibuat oleh Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., Mkn notaris di Jakarta, para pemegang saham sepakat untuk melaksanakan peningkatan modal dasar dari Rp 800.000.000.000 menjadi Rp 3.700.000.000.000 dan modal disetor Bank dari Rp 490.087.000.000 menjadi Rp 944.278.000.000. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015084.AH.01.02.Tahun 2017 pada tanggal 24 Juli 2017.

Berdasarkan akta No.22 tanggal 28 Desember 2016 dari Notaris Hermin Budisetyasih, S.H., Mkn notaris di Jakarta, modal dasar Bank meningkatkan sebesar Rp 800.000.000.000 atau setara dengan 800.000 dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 490.087.000.000 atau setara dengan 490.087 saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0156546.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Desember 2016.

Based on Deed No. 15 dated July 21, 2017 by Notary Hermin Budisetyasih, S.H., Mkn notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the authorized capital from Rp 800,000,000,000 to Rp 3,700,000,000,000 and the paid-up capital of the Bank from Rp 490,087,000,000 to Rp 944,278,000,000. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0015084.AH.01.02.Tahun 2017 dated July 24, 2017.

Based on deed No.22 dated December 28, 2016, as stated in notarial deed of Hermin Budisetyasih, S.H., Mkn notary in Jakarta, the Bank increase its authorized capital to Rp 800,000,000,000 or equivalent to 800,000 shares and its issued and fully paid share capital Rp 490,087,000,000 or equivalent to 490,087 shares. The amendments to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No.AHU-0156546.AH.01.11.Tahun 2016 dated December 28, 2016.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio Saham/ <i>Premium on Capital Stock</i>	Efek penggabungan usaha/ <i>Effect of merger acquisition</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Penambahan 172.850 lembar saham tahun 2015	627.146.123.800	-	627.146.123.800	Additional 172,850 shares in 2015
Penambahan 224.625 lembar saham tahun 2016	775.380.638.445	-	775.380.638.445	Additional 224,615 shares in 2016
Penggabungan usaha	-	57.878.000.000	57.878.000.000	Merger Acquisition
Jumlah per 31 Desember 2016	1.402.526.762.245	57.878.000.000	1.460.404.762.245	Total as of December 31, 2016
Penambahan 454.191 lembar saham tahun 2017	1.565.596.377.000	-	1.565.596.377.000	Additional 454,191 shares in 2017
Jumlah per 31 Desember 2017	2.968.123.139.245	57.878.000.000	3.026.001.139.245	Total as of December 31, 2017

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

22. CADANGAN UMUM

Sesuai Undang-Undang No.40 tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing saldo cadangan umum sebesar Rp 20.600.000.000.

22. GENERAL RESERVE

In accordance with Law No.40 year 2007 effective on August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, the Company in Indonesia should create a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The law has no set period of time for the minimum general reserve. As at December 31, 2017 and 2016 general reserve amounted to Rp 20,600,000,000.

23. PENDAPATAN BUNGA

	2017 Rp
Rupiah	
Kredit	296.152.991.722
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	56.994.232.552
Efek-efek	48.832.071.568
Reverse repo	20.996.717.390
Giro pada Bank Indonesia	413.639.589
Giro pada bank lain	139.934.394
Subjumlah	423.529.587.215
Mata uang asing	
Kredit	34.608.157.099
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	133.267.506
Giro pada bank lain	-
Subjumlah	34.741.424.605
Jumlah	458.271.011.820

Jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 24.135.788.319 dan Rp 1.449.358.834 (Catatan 31).

23. INTEREST REVENUES

	2016 Rp
Rupiah	
Loans	178.654.735.613
Placements with Bank Indonesia and other banks	41.208.809.161
Securities	32.323.560.866
Reverse repo	7.126.905.439
Demand deposits with Bank Indonesia	238.403.936
Demand deposits with other banks	34.078.390
Subtotal	259.586.493.405
Foreign currencies	
Loans	2.109.292.567
Placements with Bank Indonesia and other banks	-
Demand deposits with other banks	2.906.429
Subtotal	2.112.198.996
Total	261.698.692.401

Total interest revenues to related parties in 2017 and 2016 amounted to Rp 24,135,788,319 and Rp 1,449,358,834, respectively (Note 31).

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

24. BEBAN BUNGA

	2017	2016
	Rp	Rp
Rupiah		
Simpanan nasabah		
Deposito berjangka	106.146.049.952	100.843.000.323
Tabungan	4.676.503.855	5.252.026.842
Giro	2.765.758.093	2.062.971.918
Simpanan dari bank lain	1.604.878.061	1.263.425.162
Premi penjaminan simpanan	3.834.124.443	3.401.058.563
Subjumlah	<u>119.027.314.404</u>	<u>112.822.482.808</u>
Mata uang asing		
Simpanan nasabah		
Giro	515.248.218	495.254.154
Deposito berjangka	3.398.307.853	170.651.413
Simpanan dari bank lain	10.270.357.769	220.855.208
Subjumlah	<u>14.183.913.840</u>	<u>886.760.775</u>
Jumlah	<u><u>133.211.228.244</u></u>	<u><u>113.709.243.583</u></u>

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 18.758.130.218 dan Rp 7.227.896.969 (Catatan 31).

24. INTEREST EXPENSES

Rupiah	
Deposits from customers	
Time deposits	
Savings deposits	
Demand deposits	
Deposits from other banks	
Premium on deposit guarantee	
Subtotal	
Foreign currencies	
Deposits from customers	
Demand deposits	
Time deposits	
Deposits from other banks	
Subtotal	
Total	

Total interest expenses to related parties in 2017 and 2016 amounted to Rp 18,758,130,218 and Rp 7,227,896,969, respectively (Note 31).

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2017	2016
	Rp	Rp
Provisi dan komisi lainnya		
Rupiah	14.551.419.613	5.022.328.213
Mata uang asing	13.100.796.599	1.092.173.849
Sub jumlah	<u>27.652.216.212</u>	<u>6.114.502.062</u>
Keuntungan transaksi mata uang asing	<u>1.448.726.053</u>	<u>1.141.975.544</u>
Lain-lain		
Jasa kliring dan transfer	1.979.852.406	1.063.169.133
Jasa administrasi nasabah	1.421.632.852	1.950.609.714
Jasa penyimpanan	504.360.000	423.175.000
Lainnya	2.963.839.882	5.950.138.433
Sub jumlah	<u>6.869.685.140</u>	<u>9.387.092.280</u>
Jumlah	<u><u>35.970.627.405</u></u>	<u><u>16.643.569.886</u></u>

Pendapatan provisi dan komisi lainnya terutama berasal dari pendapatan jasa atas pinjaman yang diberikan.

25. OTHER OPERATING INCOME

Other fees and commissions	
Rupiah	
Foreign currencies	
Sub total	
Gain on foreign exchange	
Others	
Clearing and transfer fees	
Customer administration fees	
Safe deposits box fees	
Others	
Sub total	
Total	

Revenues from other fees and commissions mainly consist of service fees on loan.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

26. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2017 Rp
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	16.143.978.520
Penyertaan saham (Catatan 12)	-
Jumlah	<u>16.143.978.520</u>

26. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2016 Rp
Loans (Note 10)	9.007.821.088
Investment in shares (Note 12)	<u>(63.000.000)</u>
Total	<u>8.944.821.088</u>

27. BEBAN TENAGA KERJA

	2017 Rp
Gaji dan tunjangan	94.440.391.044
Imbalan pasca kerja (Catatan 29)	7.523.746.685
Pendidikan dan pelatihan	<u>2.763.325.059</u>
Jumlah	<u>104.727.462.788</u>

27. PERSONNEL EXPENSES

	2016 Rp
Salaries and benefits	57.204.860.837
Post-employment benefits (Note 29)	8.682.782.777
Education and training	<u>1.503.609.613</u>
Total	<u>67.391.253.227</u>

Termasuk ke dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank adalah sebagai berikut:

Included in personnel expenses are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Executive Bank Officers as follow:

	2017 Rp
Komisaris	
Gaji dan tunjangan	1.216.839.452
Bonus dan THR	75.729.132
Sub jumlah	<u>1.292.568.584</u>
Direksi	
Gaji dan tunjangan	5.130.672.828
Bonus dan THR	724.015.481
Sub jumlah	<u>5.854.688.309</u>
Komite Audit	
Gaji dan tunjangan	<u>250.750.000</u>
Pejabat Eksekutif Bank	
Gaji dan tunjangan	19.574.033.030
Bonus dan THR	3.277.712.496
Sub jumlah	<u>22.851.745.526</u>
Jumlah	<u>30.249.752.419</u>

	2016 Rp
Commissioners	
Salaries and allowances	1.001.847.700
Bonus and holiday allowances	72.612.000
Sub total	<u>1.074.459.700</u>
Directors	
Salaries and allowances	2.694.148.766
Bonus and holiday allowances	255.255.400
Sub total	<u>2.949.404.166</u>
Audit Committee	
Salaries and allowances	<u>72.000.000</u>
Executive Bank Officers	
Salaries and allowances	6.006.289.445
Bonus and holiday allowances	718.508.400
Sub total	<u>6.724.797.845</u>
Total	<u>10.820.661.711</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017 Rp
Sewa	21.061.347.091
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	17.702.282.982
Keamanan dan kebersihan	13.735.368.019
Listrik, telepon dan air	10.239.282.667
Pemeliharaan dan perbaikan	8.810.101.980
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	7.579.884.379
Asuransi	2.850.912.314
Perjalanan dinas	2.828.745.899
Iuran	2.813.660.748
Jasa profesional	2.436.963.989
Perjamuan	2.297.247.667
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	10.969.925.841
Jumlah	103.325.723.576

28. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2016 Rp	
14.699.413.906	Rent	
9.733.911.880	Depreciation (Note 13)	
6.781.751.770	Security and cleaning	
9.429.187.433	Electricity, telephone and water	
6.856.027.800	Maintenance and repairs	
3.583.013.396	Amortization of intangible assets (Note 14)	
463.863.172	Insurance	
893.439.005	Business trip	
3.111.155.540	Fees	
1.374.792.155	Professional fees	
2.138.141.103	Representation	
8.108.502.240	Others (each bellow Rp 2,000,000,000)	
67.173.199.400	Total	

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah sebanyak 615 dan 581 karyawan masing – masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko gaji dan risiko harapan hidup.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama masa kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank established defined benefit plan based on Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 615 and 581 in 2017 and 2016, respectively.

The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, salary risk and longevity risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	7.227.383.999	5.219.334.318	Current service cost
Biaya bunga	296.362.686	3.463.448.459	Net interest expense
Jumlah	7.523.746.685	8.682.782.777	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net defined benefits obligation
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	818.210.785	78.345.806	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	178.745.992	(2.032.716.816)	Actuarial losses (gain) arising from experience adjustments
Jumlah	996.956.777	(1.954.371.010)	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	8.520.703.462	6.728.411.767	Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada adalah sebagai berikut:

Movements in present value of defined benefits obligation are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal	8.040.241.326	38.915.151.227	Beginning balance
Biaya bunga	296.362.686	3.463.448.459	Interest cost
Biaya jasa kini	7.227.383.999	5.219.334.318	Current service cost
Pembayaran imbalan kerja	(973.555.111)	(37.603.321.668)	Actual benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	178.745.992	(2.032.716.816)	Actuarial losses (gain) arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	818.210.785	78.345.806	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Saldo akhir	15.587.389.677	8.040.241.326	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.352.181.667 (meningkat sebesar Rp 1.594.698.798) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 580.529.002 (meningkat sebesar Rp 692.832.360) pada tanggal 31 Desember 2016.
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 1,352,181,667 (increase by Rp 1,594,698,798) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 580,529,002 (increase by Rp 692,832,360) as of December 31, 2016.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 100 basis poin kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.529.310.506 (turun sebesar Rp 1.326.327.803) pada tanggal 31 Desember 2017 dan naik sebesar Rp 672.832.053 (turun sebesar Rp 575.648.794) pada tanggal 31 Desember 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata dari estimasi jangka pembayaran imbalan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 16,67 tahun dan 16,71 tahun.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya pada tahun 2017 dan 2016 dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

- If the expected salary growth increase (decrease) by 100 basis points the defined benefits obligation would increase by Rp 1,529,310,506 (decrease by Rp 1,326,327,803) as of December 31, 2017 and increase by Rp 672,832,053 (decrease by Rp 575,648,794) as of December 31, 2016.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The average duration of the estimated payment of benefits at December 31, 2017 and 2016 is 16.67 years and 16.71 years, respectively.

The provision for post-employment benefits for 2017 and 2016 was calculated by PT Prima Bhaksana Lestari, the actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,12%	8,38%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10,00%	10,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI3)	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI3)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun dari usia 18 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 55 tahun/ 5% p.a. from age 18 reducing linearly to 0% at age 55	5% per tahun dari usia 18 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 55 tahun/ 5% p.a. from age 18 reducing linearly to 0% at age 55	Resignation rate

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri atas:

30. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak kini	19.691.281.250	-	Current tax
Pajak tangguhan	17.707.428.265	6.716.853.057	Deferred tax
Jumlah beban pajak	37.398.709.515	6.716.853.057	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak	137.456.991.047	22.813.273.010	Income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(11.396.359.640)	(7.005.839.266)	Depreciation expense
Amortisasi aset takberwujud	(5.062.366.000)	(117.359.205)	Amortization of intangible assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(53.557.865.316)	-	Allowance for impairment losses on loans
Insentif dan tunjangan hari raya	1.679.170.502	133.840.950	Incentive and holiday allowances
Beban imbalan pasca kerja	6.550.191.574	(28.920.538.891)	Post-employment benefit expense
Jumlah	<u>(61.787.228.880)</u>	<u>(35.909.896.412)</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Gaji dan tunjangan	6.217.906.342	969.167.951	Salaries and benefits
Perjamuan	1.705.384.273	1.546.073.241	Representation
Promosi	420.494.570	955.486.740	Promotion
Penyusutan aset tetap	192.043.503	305.998.001	Depreciation expense
Pemeliharaan dan perbaikan	304.301.175	51.511.263	Maintenance and repairs
Sumbangan	31.781.700	43.598.075	Donations
Surat kabar dan majalah	108.826.085	94.142.878	Newspaper and magazine
Natura	2.733.234.866	-	Benefit in kind
Lain-lain	423.874.907	88.161.069	Others
Jumlah	<u>12.137.847.421</u>	<u>4.054.139.218</u>	Total
Laba (rugi) kena pajak sebelum rugi fiskal	<u>87.807.609.588</u>	<u>(9.042.484.184)</u>	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Laba (rugi) kena pajak sebelum rugi fiskal - pembulatan	87.807.609.000	(9.042.484.000)	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward - rounded
Rugi fiskal tahun lalu	<u>(9.042.484.000)</u>	<u>-</u>	Fiscal loss carryforward
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	<u>78.765.125.000</u>	<u>(9.042.484.000)</u>	Taxable income (accumulated fiscal losses)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
25% x Rp 78.765.125.000 pada tahun 2017 dan nihil pada tahun 2016	19.691.281.250	-	25% x Rp 78,765,125,000 in the year 2017 and nil in the year 2016
Dikurangi pajak dibayar dimuka Pasal 25	<u>19.652.700.813</u>	<u>6.714.042.833</u>	Less prepaid income tax: Article 25
Pajak penghasilan kurang (lebih) bayar (Catatan 18)	<u>38.580.437</u>	<u>(6.714.042.833)</u>	Under (over) payment of income tax (Note 18)

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cadangan kerugian								Provision for impairment
penurunan nilai kredit	(1.216.267.470)	-	-	(1.216.267.470)	(13.389.466.329)	-	(14.605.733.799)	losses on loans
Beban imbalan pasca kerja	9.728.787.669	(7.230.134.723)	(488.592.751)	2.010.060.195	1.637.547.894	249.239.194	3.896.847.283	Post-employment benefit expenses
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	1.857.635.009	1.857.635.009	-	(3.609.518.604)	(1.751.883.595)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Insentif dan tunjangan hari raya	485.096.750	33.460.238	-	518.556.988	419.792.626	-	938.349.614	Incentive and holiday allowances
Penyusutan dan amortisasi	(837.170.912)	(1.780.799.618)	-	(2.617.970.530)	(4.114.681.410)	-	(6.732.651.940)	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	-	2.260.621.046	-	2.260.621.046	(2.260.621.046)	-	-	Fiscal loss
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	8.160.446.037	(6.716.853.057)	1.369.042.258	2.812.635.238	(17.707.428.265)	(3.360.279.410)	(18.255.072.437)	Deferred tax assets (liabilities) - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	137.456.991.047	22.813.273.010	Profit before tax per statements of profit or loss of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	34.364.247.762	5.703.318.253	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	3.034.461.753	1.013.534.804	Tax effect of non-deductible expenses
Jumlah beban pajak	37.398.709.515	6.716.853.057	Total tax expense

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3d.

- Shinhan Bank Co. Ltd. adalah entitas induk dan pemegang saham utama Bank.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank:
 - PT Shinhan Sekuritas Indonesia
 - PT Shinhan Indo Finance
 - Shinhan Bank cabang Hongkong
- PT Metropanca Gemilang and PT STM Tunggal Jaya merupakan pemegang saham Bank.
- Witu Sianandar merupakan pemegang saham PT Metropanca Gemilang.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 3d.

- Shinhan Bank Co. Ltd. is the parent and ultimate controlling party of the Bank.
- Related parties with the same majority stockholder as the Bank:
 - PT Shinhan Sekuritas Indonesia
 - PT Shinhan Indo Finance
 - Shinhan Bank Hongkong Branch
- PT Metropanca Gemilang and PT STM Tunggal Jaya are the Bank's shareholders.
- Witu Sianandar is a shareholder of PT Metropanca Gemilang.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Persentase pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar 4,35% dan 2,14% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan tahun 2016. Persentase pendapatan bunga sebesar 5,27% dan 0,55% dari jumlah pendapatan bunga pihak berelasi dibanding total pendapatan bunga masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 10 dan 23).
- Persentase penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan sebesar 7,56% dan 5,57% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Persentase pembayaran beban bunga dari pihak berelasi sebesar 6,69% dan 5,45% dari jumlah beban bunga masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 16 dan 24).
- Persentase penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan bank lain sebesar 34,75% dan 6,64% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tahun 2017 dan 2016. Persentase pembayaran beban bunga dari pihak berelasi sebesar 7,40% dan 0,90% dari jumlah beban bunga atas simpanan bank lain masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 17 dan 24).

Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are treated in the same manner as transactions with other parties.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- The percentage of loans granted to related parties to total assets are 4.35% and 2.14% as of December 31, 2017 and 2016, respectively. The percentage of interest revenues to related parties to total interest revenue are 5.27% and 0.55% for 2017 and 2016, respectively (Notes 10 and 23).
- The percentage of placements of funds by related parties in the form of deposits to total liabilities are 7.56% and 5.57% for 2017 and 2016, respectively. The percentage of interest expense to related parties to total interest expense are 6.69% and 5.45% for 2017 and 2016, respectively (Notes 16 and 24).
- The percentage of placements of funds by related parties in the form of deposits from others bank to total liabilities are 34.75% and 6.64% for 2017 and 2016, respectively. The percentage of payment of interest expense from related parties to total interest expense of deposits from other bank are 7.40% and 0.90% for 2017 and 2016, respectively (Notes 17 and 24).

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2017 Rp	2016 Rp
Komitmen		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	935.834.412.106	327.920.378.296
<i>Irrevocable letter of credit</i> yang diterbitkan	465.521.005	24.410.553.300
Jumlah liabilitas komitmen	<u>936.299.933.111</u>	<u>352.330.931.596</u>
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.839.248.654	1.650.527.657
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	5.715.712.500	704.558.900
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>123.536.154</u>	<u>945.968.757</u>

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments
Commitment liabilities
Unused loans commitments granted to debtors
Irrevocable letters of credit issued
Total commitment liabilities
Contingencies
Contingent receivables
Interest receivable from non-performing loans
Contingent liabilities
Bank Guarantees issued
Total contingent receivables

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2017		2016		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas	USD 242.124	3.285.017.371	38.057	512.722.933	Cash
	AUD 750	7.947.675	150	1.458.467	
	SGD 8.304	84.342.399	6.062	56.448.920	
	CNY 400	833.456	400	775.676	
	EUR 100	1.613.100	100	1.417.577	
	JPY 40.000	4.821.200	50.000	5.753.500	
Giro pada Bank Indonesia	USD 1.900.000	25.778.250.000	450.000	6.062.625.000	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	JPY 24.959.702	3.008.392.881	560.656	64.514.686	Demand deposits with other banks
	USD 353.165	4.791.561.524	282.522	3.806.283.438	
	SGD 3.193	32.426.727	14.283	133.002.296	
	AUD 9.683	102.614.127	14.461	140.602.102	
	HKD 1.889	3.279.724	870	1.511.416	
	EUR 520	8.390.378	1.464	20.753.186	
Efek-efek	USD 2.051.999	27.840.490.056	689.724	9.292.306.590	Securities
Kredit	USD 134.806.752	1.828.990.603.690	15.550.604	209.505.514.007	Loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	USD (95.146)	(1.290.895.887)	(2.896)	(39.020.872)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi	USD -	-	180.594	2.433.052.665	Acceptances receivable
Aset lain-lain	USD 214.466	2.909.763.656	25.060	337.628.530	Other assets
Jumlah aset		1.895.559.452.077		232.337.350.117	Total assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Simpanan	USD 20.529.956	278.540.180.334	6.581.435	88.668.394.759	Deposits
	EUR 893	14.398.853	888	12.590.494	
Simpanan dari bank lain	USD 116.500.000	1.580.613.750.000	10.200.000	137.419.500.000	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD -	-	180.594	2.433.052.665	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	USD 315.048	4.274.411.298	15.478	208.539.885	Other liabilities
Jumlah liabilitas		1.863.442.740.485		228.742.077.803	Total liabilities
Jumlah aset - bersih		32.116.711.592		3.595.272.314	Total asset - net

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs Reuters dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for monetary assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters spot rates as follows:

Mata uang asing	27 Maret/ March 27, 2018	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	Rp	2017 Rp	2016 Rp	
Dollar Amerika Serikat	13.742,00	13.567,50	13.473,00	U.S. Dollar
Euro	17.044,00	16.131,00	14.176,00	Euro
Dollar Singapura	10.503,31	10.156,84	9.312,00	Singapore Dollar
Yen Jepang	130,17	120,53	115,00	Japanese Yen
Dollar Australia	10.604,01	10.596,90	9.723,00	Australian Dollar
Dollar Hong Kong	1.751,28	1.736,26	1.737,00	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	2.185,98	2.083,64	1.939,00	Chinese Yuan

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

Catatan/ Notes	2017		2016	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	9	730.408.086.104	276.220.949.628	278.654.002.293

Aset atau liabilitas yang memiliki suku bunga tetap terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*), sedangkan aset atau liabilitas yang memiliki suku bunga mengambang terpapar risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, wesel ekspor, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

	2017			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	710.505.529.958	-	27.840.490.056	738.346.020.014
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Efek-efek	322.158.600.000	-	-	322.158.600.000

Financial assets
Held to maturity
Securities

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

Except as detailed in the following table, the management considers the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the financial statement approximate their fair values.

Asset or liabilities arranged at fixed interest rate are exposed to fair value interest risk, meanwhile asset or liability arranged at floating interest rates are exposed to cash flow interest rate risk.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Management believes that carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, export drafts, acceptances receivable, investment in share, others assets, liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance receivable and payable, other liabilities that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

Assets measured at fair value
Financial assets
Held-to-maturity
financial assets
Securities
Available-for-sale financial assets
Securities

	2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity financial assets
Efek-efek	276.220.949.628	-	9.292.306.590	285.513.256.218	Securities
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Efek-efek	321.759.999.000	-	-	321.759.999.000	Securities

35. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko tetapi juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko secara garis besar yang dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

35. RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management in the Bank is in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and anticipating possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been established the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practiced to improve operational performance.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

On quarterly basis, the Bank prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko menyetujui dan memantau pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Presiden Direktur dan Dewan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan utilitasi yang efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- i. Memberikan arahan dan memastikan penerapan strategi untuk mengelola komposisi dan menentukan struktur posisi keuangan Bank pada kondisi normal dan stress;

Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee approves and monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank. The board of Commissioners delegates authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Commissioners and is responsible for managing risk of the Bank.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on then risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Working Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- i. Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;

- ii. Memonitor risiko-risiko dan pengaruh pasar;
- iii. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- iv. Memfasilitasi kerjasama tim antara bisnis/departemen yang berbeda;
- v. Menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- vi. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan; dan
- vii. Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi.

Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- i. Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposuranya melalui rapat komite secara berkala;
- ii. Penetapan kebijakan dan prosedur risiko operasional serta *risk appetite* operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini; dan
- iii. Pengembangan budaya yang sadar akan risiko dan pengendalian disemua level organisasi melalui komunikasi yang cukup terkait pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Komite Manajemen Risiko antara lain dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

- i. Untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko keberlanjutan;
- ii. Untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat; dan
- iii. Untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi serta operasional dan pelayanan.

- ii. Monitor the risk and market influences;
- iii. Provide a forum for discussing ALCO issues;
- iv. Facilitate teamwork between different businesses /departments;
- v. Resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- vi. Examine overall resources and funding allocation; and
- vii. Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios.

The Bank's Head of Risk Management Working Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- i. Active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- ii. Establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices; and
- iii. Development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- i. To review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk and sustainability risk;
- ii. To identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and
- iii. To exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment and operational and services.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah melakukan monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan four eyes principles serta memberi rating untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

i. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan ketika timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (committed) kepada nasabah.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif) tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major, elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation and a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile include the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

The Banks credit risk management system has been standarized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

i. The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit enhancement.

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

The following table present the maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statement of financial position and commitments and contingences (administrative accounts) without taking into account any collateral held or other credit enhancements.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	2017 Rp	2016 Rp	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Giro pada Bank Indonesia	159.354.735.998	148.854.140.772	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20.939.078.564	7.400.467.391	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.136.540.634.818	1.245.636.143.456	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.052.566.686.104	607.273.255.218	Securities
Kredit	5.710.240.146.595	1.985.635.451.471	Loans
Tagihan akseptasi	-	2.433.052.665	Acceptances receivable
Penyertaan saham	63.000.000	63.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain	41.341.474.867	20.334.918.896	Other assets
Subjumlah	8.121.045.756.946	4.017.630.429.869	Subtotal
<u>Komitmen dan Kontinjensi</u>			<u>Commitments and Contingencies</u>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	935.834.412.106	327.920.378.296	Unused loan commitments granted to customers
<i>Irrevocable letter of credit</i> yang masih berjalan	465.521.005	24.410.553.300	Outstanding irrevocable letters of credit
Bank garansi yang diterbitkan	5.715.712.500	704.558.900	Bank guarantees issued
Subjumlah	942.015.645.611	353.035.490.496	Subtotal
Jumlah	9.063.061.402.557	4.370.665.920.365	Total

ii. Risiko konsentrasi kredit

a. Sektor industri

Berikut ini adalah table dari konsentrasi aset keuangan dan *off-balance sheet* berdasarkan jenis *counterparty* (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

ii. Concentration of credit risk

a. Industry Sectors

The following table present the financial assets and off-balance sheet account by counterparty (gross of allowance for impairment losses):

2017										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Penyertaan saham/ <i>Investment in share</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemerintah dan Bank Indonesia	159.354.735.998	178.885.036.803	696.176.196.048	-	-	-	5.695.516.994	-	1.040.111.485.843	11,48
Bank-bank	20.939.078.564	957.655.598.015	-	135.675.000.000	-	-	1.319.931.674	-	1.115.589.608.253	12,31
Korporasi dan perorangan	-	-	356.390.490.056	5.574.565.146.595	-	63.000.000	34.326.026.199	942.015.645.611	6.907.360.308.461	76,21
Jumlah	180.293.814.562	1.136.540.634.818	1.052.566.686.104	5.710.240.146.595	-	63.000.000	41.341.474.867	942.015.645.611	9.063.061.402.557	100,00
Total										
2016										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Penyertaan saham/ <i>Investment in share</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemerintah dan Bank Indonesia	148.854.140.772	98.687.781.851	597.980.948.628	-	-	-	5.744.605.381	-	851.267.476.632	19,48
Bank-bank	7.400.467.391	1.146.948.361.605	-	-	-	-	3.095.166.667	-	1.157.443.995.663	26,48
Korporasi dan perorangan	-	-	9.292.306.590	1.985.635.451.471	2.433.052.665	63.000.000	11.495.146.848	353.035.490.496	2.361.954.448.070	54,04
Jumlah	156.254.608.163	1.245.636.143.456	607.273.255.218	1.985.635.451.471	2.433.052.665	63.000.000	20.334.918.896	353.035.490.496	4.370.665.920.365	100,00
Total										

b. Sektor Geografis

b. Geographic Sector

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatatnya (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi:

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by geographic region where activities are undertaken:

	2017						
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Lain-lain/ Others	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	159.354.735.998	-	-	-	-	-	159.354.735.998 Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20.939.078.564	-	-	-	-	-	20.939.078.564 Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.136.540.634.818	-	-	-	-	-	1.136.540.634.818 Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.052.566.686.104	-	-	-	-	-	1.052.566.686.104 Securities
Kredit	2.218.065.859.144	841.891.407.771	556.068.786.241	707.083.246.632	1.035.737.620.854	351.393.225.953	5.710.240.146.595 Loans
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	-	63.000.000 Investment in share
Aset lain-lain	26.946.395.927	3.228.607.437	1.163.902.521	2.984.431.187	5.191.681.615	1.826.456.180	41.341.474.867 Other assets
Jumlah - kotor	4.614.476.390.555	845.120.015.208	557.232.688.762	710.067.677.819	1.040.929.302.469	353.219.682.133	8.121.045.756.946 Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai							(28.120.323.048) Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih							8.092.925.433.898 Total - net

	2016						
	DKI Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Banten	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Lain-lain/ Others	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	148.854.140.772	-	-	-	-	-	148.854.140.772 Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.374.271.991	-	-	-	-	4.026.195.400	7.400.467.391 Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.245.636.143.456	-	-	-	-	-	1.245.636.143.456 Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	607.273.255.218	-	-	-	-	-	607.273.255.218 Securities
Kredit	678.453.759.788	281.279.445.303	138.568.685.817	186.646.768.610	562.330.974.291	138.355.817.662	1.985.635.451.471 Loans
Tagihan akseptasi	2.433.052.665	-	-	-	-	-	2.433.052.665 Acceptance receivable
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	-	63.000.000 Investment in share
Aset lain-lain	15.115.900.145	818.930.746	362.169.157	667.977.282	2.778.975.275	590.966.291	20.334.918.896 Other assets
Jumlah - kotor	2.701.203.524.035	282.098.376.049	138.930.854.974	187.314.745.892	565.109.949.566	142.972.979.353	4.017.630.429.869 Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai							(11.978.598.854) Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih							4.005.651.831.015 Total - net

iii. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Tinggi

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga dari debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat Standar

iii. Credit quality by class of financial asset is defined as follows:

a. High Grade

Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, which are current accounts or placements with the Government and with reputable banks and has low probability of insolvency.

Loans, interest receivables and third party receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard Grade

Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga dari debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

c. Jatuh Tempo Dan Tidak Mengalami Penurunan nilai

Exposure dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

d. Mengalami Penurunan Nilai

Exposure telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Demand deposits with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

Loans, interest receivables and third party receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

c. Past Due But Not Impaired

Exposures which third party are borrowers is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no others indicators of impairment.

d. Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there is others indicators of impairment.

The table shows the quality of financial assets by class with credit risk, amount presented are gross of allowance for impairments loss.

	2017				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Pas Due But Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	<i>High Grade</i>	<i>Standard Grade</i>			
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held to maturity</u>
Efek-efek	730.408.086.104	-	-	730.408.086.104	Securities
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available-for-sale</u>
Efek-efek	322.158.600.000	-	-	322.158.600.000	Securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Giro pada Bank Indonesia	159.354.735.998	-	-	159.354.735.998	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20.939.078.564	-	-	20.939.078.564	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.136.540.634.818	-	-	1.136.540.634.818	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	5.607.571.402.984	36.985.699.788	39.391.079.062	5.710.240.146.595	Loans
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	63.000.000	Investment in share
Aset lain-lain	40.314.573.238	1.026.901.629	-	41.341.474.867	Other assets
Jumlah	8.017.350.111.706	38.012.601.417	39.391.079.062	8.121.045.756.946	Total

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Pas Due But Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	<i>High Grade</i>	<i>Standard Grade</i>				
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>						<u>Held to maturity</u>
Efek-efek	285.513.256.218	-	-	-	285.513.256.218	Securities
<u>Tersedia untuk dijual</u>						<u>Available-for-sale</u>
Efek-efek	321.759.999.000	-	-	-	321.759.999.000	Securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>						<u>Loans and receivables</u>
Giro pada Bank Indonesia	148.854.140.772	-	-	-	148.854.140.772	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.400.467.391	-	-	-	7.400.467.391	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.245.636.143.456	-	-	-	1.245.636.143.456	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	1.891.203.814.387	60.106.809.195	103.688.574	34.221.139.315	1.985.635.451.471	Loans
Tagihan akseptasi	2.433.052.665	-	-	-	2.433.052.665	Acceptances receivable
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	63.000.000	Investment in share
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	18.904.070.107	1.428.667.991	2.180.778	-	20.334.918.876	Prepaid expense and other assets
Jumlah	3.921.767.943.996	61.535.477.186	105.869.352	34.221.139.315	4.017.630.429.849	Total

iv. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai.

Bank memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai sebesar Rp 39.391.079.062 dan Rp 105.869.352 tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dikarenakan jatuh tempo dari pinjaman dan piutang tersebut masih di bawah 90 hari.

iv. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due or impaired.

The Bank's loans and receivables that are past due but not impaired amounted to Rp 39,391,079,062 and Rp 105,869,352 of December 31, 2017 and 2016, since the past due for that Bank's loans and receivables still below 90 days.

v. Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- Deposito berjangka dan rekening tabungan
- *Standby L/C*
- Piutang
- Tanah dan/atau bangunan
- Mesin dan peralatan
- Persediaan
- Garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

v. Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as an assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers not to repay their obligation to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- Deposits and savings accounts
- *Standby L/C*
- Receivables
- Land and/or building
- Machineries and equipment
- Inventories
- Corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically re-assessed every two years.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Berikut adalah portofolio kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya:

The following are loan (gross of allowance for impairment losses) portfolio owned by the Bank and its collateral:

	2017				
	Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital</i>	Pinjaman investasi/ <i>Investment</i>	Pinjaman konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	<i>loan</i>	<i>loan</i>	<i>loan</i>	<i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	4.656.806.852.455	964.865.010.793	88.568.283.347	5.710.240.146.595	Credit exposure
Nilai jaminan	3.105.231.442.770	534.418.213.706	82.048.584.891	3.721.698.241.367	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	1.551.575.409.685	430.446.797.087	6.519.698.456	1.988.541.905.228	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	33,32%	44,61%	7,36%	34,82%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan					Types of collateral
Tanah & bangunan	2.557.548.865.411	519.895.032.203	78.900.522.415	3.156.344.420.029	Land & building
Deposito & tabungan	63.700.601.723	281.363.703	541.334.806	64.523.300.232	Deposits & savings
Mesin-mesin	6.365.410.524	10.361.374.966	-	16.726.785.490	Machineries
Persediaan	19.056.051.543	-	-	19.056.051.543	Inventories
Standby L/C	457.699.612.500	-	-	457.699.612.500	Standby L/C
Kendaraan	860.901.069	3.880.442.834	2.606.727.670	7.348.071.573	Vehicles
Jumlah	3.105.231.442.770	534.418.213.706	82.048.584.891	3.721.698.241.367	Total
	2016				
	Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital</i>	Pinjaman investasi/ <i>Investment</i>	Pinjaman konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	<i>loan</i>	<i>loan</i>	<i>loan</i>	<i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	1.780.515.900.690	138.589.291.334	66.530.259.447	1.985.635.451.471	Credit exposure
Nilai jaminan	1.653.760.812.468	138.754.737.166	66.750.950.847	1.859.266.500.481	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	126.755.088.222	-	-	126.755.088.222	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	7,12%	0,00%	0,00%	6,38%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan					Types of collateral
Tanah & bangunan	1.310.074.361.516	137.536.184.258	47.115.477.907	1.494.726.023.681	Land & building
Deposito & tabungan	185.343.183.101	265.746.777	630.000.000	186.238.929.878	Deposits & savings
Mesin-mesin	37.634.314.290	-	-	37.634.314.290	Machineries
Persediaan	13.966.343	-	-	13.966.343	Inventories
Standby L/C	88.244.875.000	-	-	88.244.875.000	Standby L/C
Kendaraan	31.274.447.227	952.806.131	10.379.960.790	42.607.214.148	Vehicles
Lain-lain	1.175.664.991	-	8.625.512.150	9.801.177.141	Others
Jumlah	1.653.760.812.468	138.754.737.166	66.750.950.847	1.859.266.500.481	Total

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar. Secara umum, risiko pasar dibagi ke dalam risiko-risiko berikut:

1. Risiko Suku Bunga

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

MARKET RISK

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates and exchange rates. In overall, market risks are divided into the following risks:

1. Interest Rate Risk

The Bank perform interest rate risk monitoring by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the asset portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and determine the risk exposure of the Bank.

Pengelolaan risiko suku bunga juga dilakukan pada eksposur banking book, antara lain dengan memperhatikan posisi gap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan kecenderungan pergerakan suku bunga acuan tingkat bunga BI serta suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laba sebelum pajak Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income (Dalam jutaan rupiah/ in million Rupiah)	
	2017 Rp	2016 Rp
+100	82.079	18.943
-100	(82.079)	(18.943)

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi mata uang asing terhadap Rupiah.

Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Pengendalian risiko dilakukan melalui monitoring mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis.

The interest rate risk management is also performed on the banking book exposure, i.e. by monitoring the gap position of the Bank's assets and liabilities which are sensitive to interest rate volatility, BI rate, and market rate trend that may impact the Bank's profit stability level.

Interest Rate Sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's profit before tax to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

2. Foreign Exchange Risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah.

The foreign exchange risk valuation is performed by monitoring the Net Open Position (NOP) and foreign exchange volatility maintained by the Bank. Risk control is performed through monitoring the foreign exchange transaction movement in all branches and business units.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 yang telah diubah dengan PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan diubah lagi dengan PBI No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan diubah lagi dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan yang terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, as amended by PBI No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, PBI No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, PBI No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, and the latest by PBI No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, banks are obliged to maintain maximum NOP at 20% of total capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net differences between claims and liabilities, in the form both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank (PDN):

The following table shows the Bank's Net Open Position (NOP):

2017							
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp full amount	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp full amount	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp full amount	
Dollar Amerika Serikat	149.419.321	1.907.081.183.693	138.434.106	2.023.905.815.540	10.985.215	116.824.631.847	United States Dollar
Dollar Australia	10.433	110.561.802	-	-	10.433	110.561.802	Australian Dollar
Dollar Singapura	11.497	116.769.127	-	-	11.497	116.769.127	Singapore Dollar
Yuan Cina	400	833.456	-	-	400	833.456	Chinese Yuan
Euro	620	10.003.478	893	14.398.853	272	4.395.375	Euro
Yen Jepang	49.299.702	3.013.214.082	-	-	49.299.702	3.013.214.082	Japanese Yen
Dollar Hong Kong	1.889	3.279.726	-	-	1.889	3.279.726	Hong Kong Dollar
Jumlah		<u>1.910.335.845.364</u>		<u>2.023.920.214.393</u>		<u>120.073.685.415</u>	Total
Jumlah Modal						<u>4.272.902.486.315</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal						<u>2,81%</u>	Percentage of NOP to capital
2016							
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp full amount	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp full amount	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp full amount	
Dollar Amerika Serikat	17.213.588	231.911.112.291	16.977.509	228.729.487.307	236.079	3.181.624.984	United states Dollar
Dollar Australia	14.611	142.060.569	-	-	14.611	142.060.569	Australian Dollar
Dollar Singapura	2.035	189.451.216	-	-	20.345	189.451.216	Singapore Dollar
Yuan Cina	400	775.676	-	-	400	775.676	Chinese Yuan
Euro	1.564	22.170.763	888	12.590.494	676	9.580.269	Euro
Yen Jepang	610.656	70.268.186	-	-	610.656	70.268.186	Japanese Yen
Dollar Hong Kong	870	1.511.416	-	-	870	1.511.416	Hong Kong Dollar
Jumlah		<u>232.337.350.117</u>		<u>228.742.077.801</u>		<u>3.595.272.316</u>	Total
Jumlah Modal						<u>2.147.713.886.442</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal						<u>0,17%</u>	Percentage of NOP to capital

Batas nilai (absolut) PDN dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 854.580.497.263 dan Rp 429.542.777.288. PDN Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

The (absolute) value of NOP as of December 31, 2017 and December 31, 2016 using capital at the end of the year amounting to Rp 854,580,497,263 and Rp 429,542,777,288, respectively. NOP of the Bank did not exceed the maximum (absolute) limit permitted by Bank Indonesia.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
4. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar simpanan pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Satuan Kerja Manajemen risiko diantaranya stress test likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimalisasi melalui pengelolaan treasury. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas akan ditempatkan melalui instrumen-instrumen jangka pendek yang aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik jika penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sementara kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo simpanan jika dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan tingkat likuiditas dan instrumen aset lancar yang tepat untuk memastikan keberlangsungan tingkat likuiditas.

LIQUIDITY RISK

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

1. Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
2. The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
3. To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
4. Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the liability management.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Working unit which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized thorough managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows.

2017							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Liabilitas segera	877.298.121	-	-	-	-	877.298.121	Liabilities payable immediately
Simpanan dari bank lain	2.366.779.430	-	-	-	-	2.366.779.430	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	897.000.000	-	-	-	-	897.000.000	Other liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Simpanan	389.396.084.395	-	-	-	-	389.396.084.395	Deposits
Simpanan dari bank lain	11.224.015.921	-	-	-	-	11.224.015.921	Deposits from other banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Simpanan	1.055.131.924.628	673.776.758.442	233.667.132.536	42.865.243.990	-	2.005.441.059.596	Deposits
Simpanan dari bank lain	882.605.058.536	724.606.691.068	-	-	-	1.607.211.749.604	Deposits from other banks
Jumlah	2.342.498.161.031	1.398.383.449.510	233.667.132.536	42.865.243.990	-	4.017.413.987.067	Total
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan <i>Irrevocable letters of credit</i>	23.451.460.217	37.686.140.300	126.344.176.176	748.251.016.631	101.618.784	935.834.412.108	Unused credit facilities granted Irrevocable letters of credit
	-	-	-	465.521.005	-	465.521.005	
Sub jumlah liabilitas komitmen	23.451.460.217	37.686.140.300	126.344.176.176	748.716.537.636	101.618.784	936.299.933.113	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	129.000.000	-	350.000.000	5.236.712.500	-	5.715.712.500	Bank guarantees issued
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	129.000.000	-	350.000.000	5.236.712.500	-	5.715.712.500	Sub total contingent liabilities
Jumlah	23.580.460.217	37.686.140.300	126.694.176.176	753.953.250.136	101.618.784	942.015.645.613	Total

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk di dalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalkan, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is a risk incurred by insufficient and or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems that affect the Bank's operation. To monitor the possible occurrence of operational risk, the Bank has developed a self-assessment measurement system to be performed by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

RISIKO HUKUM

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan bisnis Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

RISIKO STRATEJIK

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- i. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- ii. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- iii. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

LEGAL RISK

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and collateral binding which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

The Compliance Unit has also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- i. To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- ii. Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Otoritas Jasa Keuangan regulation about Risk Management for the Bank;
- iii. Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and

- iv. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas jasa keuangan.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang ada atau akan ada terhadap nilai pemegang saham yang timbul dari pandangan buruk termasuk publisitas negatif.

Bank menindaklanjuti seluruh keluhan nasabah dan akan selalu berusaha menanganinya secara tepat waktu. Tidak terdapat kasus publikasi negatif. Karena itu, risiko yang mungkin timbul dari tingkat Bank yang berdampak langsung atau tidak langsung pada reputasi Bank adalah rendah.

36. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

b. Modal yang diwajibkan regulator

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03.2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban dan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk Capital Conservation Buffer secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Capital Conservation Buffer yang wajib dibentuk oleh Bank adalah sebesar 1,25% dan 0,625% ATMR.

- iv. Ensure Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Otoritas Jasa Keuangan.

REPUTATION RISK

Reputational risk is the risk that exists or will exist against shareholder value arising from the poor outlook including a negative publicity.

The Bank follows up on any customer complaints and tries to resolve them in a timely manner. There were no cases of negative publicity. Also, the possibility of risk that may arise from the Bank level which may have direct or indirect impact on the Bank's reputation is low.

36. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

b. Regulatory capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03.2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/OJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank where as is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019. On December 31, 2017 and 2016, Capital Conservation Buffer which should be established by the Bank amounted to 1.25% and 0.625%, respectively from Risk Weighted Assets.

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp million	Rp Juta/ Rp million	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	4.197.944	2.118.780	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	4.197.944	2.118.780	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	74.958	28.934	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	4.272.902	2.147.714	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *	6.055.525	2.314.688	for credit risk *
ATMR untuk risiko operasional ***	242.279	203.833	for operational risk ***
Total ATMR	6.297.804	2.518.521	Total risk weighted assets
Rasio KPM			CAR Ratio
Rasio CET 1	66,66%	84,13%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	66,66%	84,13%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,19%	1,15%	Ratio Tier 2
Rasio Total	67,85%	85,28%	Total Ratio

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31, 2017 and 2016, the Bank has comply with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

In accordance with Financial Services Authority regulation No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko; dan

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset; and

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

- iv. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Bank Indonesia menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 67,85%.

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

- iv. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Otoritas Jasa Keuangan is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Bank Indonesia assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, the Bank risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of December 31, 2017, the Bank Capital Adequate Ratio was 67.85%, which was higher than the required minimum provision of capital.

Maturity Mismatch Analysis

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (gross of allowance for impairment losses) based on remaining terms until maturity calculated from December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Kas	33.193.717.101	-	-	-	-	33.193.717.101	Cash
Giro pada Bank Indonesia	159.354.735.998	-	-	-	-	159.354.735.998	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6.512.496.295	-	-	-	-	6.512.496.295	Demand deposits with other banks
Efek-efek	27.840.490.056	-	-	-	-	27.840.490.056	Securities
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	63.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain	41.341.474.867	-	-	-	-	41.341.474.867	Other assets
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Giro pada bank lain	14.426.582.269	-	-	-	-	14.426.582.269	Demand deposits with other banks
Kredit	100.145.372.857	337.416.755.927	1.088.976.526.431	2.335.986.576.072	1.847.714.915.308	5.710.240.146.595	Loans
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Penempatan pada Bank Indonesia	178.885.036.803	-	-	-	-	178.885.036.803	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank lain	600.000.000.000	160.690.627.865	196.964.970.150	-	-	957.655.598.015	Placements with other banks
Efek-efek	-	188.011.313.528	24.833.441.558	-	811.881.440.962	1.024.726.196.048	Securities
Jumlah aset keuangan	1.161.762.906.246	686.118.697.320	1.310.774.938.139	2.335.986.576.072	2.659.596.356.270	8.154.239.474.047	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Liabilitas segera	877.298.121	-	-	-	-	877.298.121	Liabilities payable immediately
Simpanan dari bank lain	2.366.779.430	-	-	-	-	2.366.779.430	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	897.000.000	-	-	-	-	897.000.000	Other liabilities
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Simpanan	388.700.713.547	-	-	-	-	388.700.713.547	Deposits
Simpanan dari bank lain	8.862.195.825	-	-	-	-	8.862.195.825	Deposits from other banks
Biaya yang masih harus dibayar	376.338.014	-	-	-	-	376.338.014	Accrued Expense
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Simpanan	1.052.372.836.573	667.176.315.738	228.069.387.263	40.805.259.808	-	1.988.423.799.382	Deposits
Simpanan dari bank lain	881.820.000.000	722.293.750.000	-	-	-	1.604.113.750.000	Deposits from other banks
Biaya yang masih harus dibayar	11.463.366.703	-	-	-	-	11.463.366.703	Accrued Expense
Jumlah liabilitas keuangan	2.347.736.528.213	1.389.470.065.738	228.069.387.263	40.805.259.808	-	4.006.081.241.022	Total financial liabilities
Selisih	(1.185.973.621.967)	(703.351.368.418)	1.082.705.550.876	2.295.181.316.264	2.659.596.356.270	4.148.158.233.025	Difference

PT BANK SHINHAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK SHINHAN INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

2016							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Kas	27.628.724.073	-	-	-	-	27.628.724.073	Cash
Giro pada Bank Indonesia	148.854.140.772	-	-	-	-	148.854.140.772	Demand deposits with Bank Indonesia
Efek-efek	607.273.255.218	-	-	-	-	607.273.255.218	Securities
Penyertaan saham	63.000.000	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	20.334.918.886	-	-	-	-	20.334.918.886	Other assets
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Giro pada bank lain	7.400.467.391	-	-	-	-	7.400.467.391	Demand deposits with other banks
Kredit	204.425.347.560	137.302.263.446	274.191.166.760	714.430.503.869	655.286.169.836	1.985.635.451.471	Loans
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Penempatan pada Bank Indonesia	878.687.781.851	-	200.000.000.000	166.948.361.605	-	1.245.636.143.456	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	89.732.869.863	-	-	-	508.248.078.765	597.980.948.628	Securities
Jumlah aset keuangan	1.984.400.505.614	137.302.263.446	474.191.166.760	881.378.865.474	1.163.534.248.601	4.640.744.049.895	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Liabilitas segera	1.077.805.777	-	-	-	-	1.077.805.777	Liabilities payable immediately
Liabilitas Akseptasi	-	-	2.433.052.665	-	-	2.433.052.665	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	726.000.000	-	-	-	-	726.000.000	Other liabilities
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Simpanan	370.302.303.095	-	-	-	-	370.302.303.095	Deposits
Simpanan dari bank lain	12.063.229.718	-	-	-	-	12.063.229.718	Deposits from other banks
Biaya yang masih harus dibayar	191.777.207	-	-	-	-	191.777.207	Accrued Expense
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Simpanan	1.042.854.650.165	206.513.378.436	66.048.076.773	149.304.268.353	-	1.464.720.373.727	Deposits
Simpanan dari bank lain	20.350.000.000	1.000.000.000	137.419.500.000	-	-	158.769.500.000	Deposits from other banks
Biaya yang masih harus dibayar	5.924.842.881	-	-	-	-	5.924.842.881	Accrued Expense
Jumlah liabilitas keuangan	1.453.490.608.843	207.513.378.436	205.900.629.438	149.304.268.353	-	2.016.208.885.070	Total financial liabilities
Selisih	530.909.896.771	(70.211.114.990)	268.290.537.322	732.074.597.121	1.163.534.248.601	2.624.535.164.825	Difference

37. TRANSAKSI NON-KAS

37. NON-CASH INVESTING TRANSACTION

	2017 Rp	
Aktivitas investasi non-kas		Non-cash investing activities
Reklasifikasi sewa dibayar dimuka ke dalam aset tetap	304.700.000	Reclassification of prepaid expense to fixed assets
Penambahan agunan diambil alih	26.000.000.000	Addition of foreclosed assets

38. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

	2016			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
	Rp		Rp	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Efek-efek	597.980.948.628	9.292.306.590	607.273.255.218	Securities
Tagihan akseptasi	11.725.359.255	(9.292.306.590)	2.433.052.665	Acceptances receivable
Aset tetap	107.497.183.524	406.676.200	107.903.859.724	Premises and equipment
Pajak dibayar dimuka	-	6.714.042.833	6.714.042.833	Prepaid taxes
Aset lain-lain	59.672.728.253	(7.120.719.033)	52.552.009.220	Other assets
Liabilitas imbalan paca kerja	-	8.040.241.326	8.040.241.326	Post employment benefits obligation
Liabilitas Lain-lain	17.210.279.286	(8.040.241.326)	9.170.037.960	Other Liabilities
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan bunga	262.072.330.794	(373.638.393)	261.698.692.401	Interest revenue
Provisi dan komisi lainnya	5.740.863.669	373.638.393	6.114.502.062	Other fees and commissions

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 79 merupakan tanggungjawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2018.

39. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 79 were the responsibilities of the management, and were approved and authorized for issue by the Directors on March 27, 2018.
